

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA
DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

IAIN PURWOKERTO
AZKIYA NUR KARIMAH
NIM. 1617406008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiya Nur Karimah

NIM : 1617406008

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro
135 Karangsalam Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 September 2020

Saya yang menyatakan



Azkiya Nur Karimah
NIM. 1617406008

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS

Yang disusun oleh : Azkiya Nur Karimah, NIM : 1617406008, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal : 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.: -

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr.Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 September 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Azkiya Nur Karimah
Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Azkiya Nur Karimah
NIM : 1617406008
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **“Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA
Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas”**

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP.: -

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS

**Azkiya Nur Karimah
NIM. 1617406008**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi bagi anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Karangsalam Banyumas. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di RA Karangsalam Banyumas seperti sebagai pembimbing, motivator, dan menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik serta memberikan nasehat nasehat yang baik kepada anak. Pendidikan anti korupsi bagi anak usia dini meliputi nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil. Metode yang guru lakukan berupa menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan teladan dan contoh yang baik serta memberikan nasehat dengan bentuk pembelajaran melalui kegiatan kewirausahaan, kegiatan Market Day, pembiasaan perilaku anak, permainan anak, dan mendengarkan cerita untuk anak. Melalui kegiatan tersebut peran guru bukan hanya mengajarkan, tetapi juga membentuk karakter agar sejak dini memiliki kepribadian yang lebih mawas diri dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anti korupsi.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Anti Korupsi, Anak Usia Dini

MOTTO

Ungkapan orang yang ikhlas dan jujur adalah cahaya meski disampaikan dengan tidak fasih.

Akan tetapi, ungkapan orang yang sombong dan suka memainkan kebenaran adalah kegelapan, kesakitan, dan pangkal masalah meski disampaikan dengan fasih.

(Habib Ali al-'Ahtas)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Ridho dan kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Tasmijan Syaefudin dan Ibu Siti Rokhimah, yang selalu mencurahkan perhatian, nasihat, kasih sayang, dan do'anya dengan penuh ketulusan sehingga usaha dan perjalananku menggapai kesuksesan. Serta kakak dan adikku tercinta Subhan Wahid, Mufid Rizal Sani, dan Atik Nur Alifah, terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas”**

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pembimbing akademik yang tak lelah memberikan berbagai dukungan, motivasi dan arahan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di kampus.

6. Layla Mardiyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Keluarga Besar Abuya Muhammad Toha Alawy Al-Hafidz, dan segenap jajaran Dewan Asatidz dan Asatidzah Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang senantiasa menyertai do'a serta barokah ilmunya.
10. Bapak Tasmijan Syaefudin dan Ibu Siti Rokhimah selaku Orangtua penulis, kakak-kakaku tercinta, Subhan Wahid, Mufid Rizal Sani, Ali Mukti, Rohamah, Anis Khasanah yang selalu memberikan do'a, motivasi dan nasehat yang selalu terucap dan mengalir kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah Ibu Kusmiatun, S.Pd. dan seluruh staf pengajar di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
12. Sahabat sekamar dan seperjuangan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Uswah, Isti, Istiqomah, Ja'o, Trima, Evi, Sania. Terima kasih atas do'a, kebersamaan, bantuan, dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2016, terima kasih untuk 4 tahun ini yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 5 September 2020

Penulis,



Azkiya Nur Karimah
NIM. 1617406008



DAFTAR ISI

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
A. Konsep Guru	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Syarat Kepribadian Guru Yang Baik	13
3. Tugas Guru.....	13
4. Peran Guru Dalam Pembelajaran	14
5. Kompetensi Guru	16
B. Pengertian Korupsi	19
C. Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak	20
1. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi.....	20
2. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi.....	20
3. Mengenalkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi	22

5. Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi.....	26
6. Model Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi.....	29
7. Pendidikan Anti Korupsi Bagian Dari Pendidikan Karakter	32
8. Penanaman Anti Korupsi Melalui Pendidikan	33
D. Anak Usia Dini	36
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	36
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Metode Observasi.....	43
2. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	44
3. Metode Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	47
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV.....	49
A. Gambaran Umum Raudhatul Atfal Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....	49
1. Profil Raudhatul Atfal	49
2. Letak Geografis	50
3. Status Lembaga RA	50
4. Sejarah Berdirinya RA Dionegoro 135 Karangsalam Banyumas	50
5. Visi dan Misi RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas	51
6. Kurikulum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....	52
7. Keadaan guru Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas	55

8. Keadaan Peserta Didik	56
9. Sarana dan prasarana.....	57
B. Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karang Salam Banyumas	58
1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas	58
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....	60
3. Peran Guru Terhadap Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas	61
4. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas.....	62
C. Bentuk Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas	74
1 Kegiatan kewirausahaan.....	74
2 Kegiatan Market Day	75
3 Pembiasaan perilaku anak	76
4 Permainan Anak-anak	77
5 Mendengarkan Cerita	77
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas	78
1. Faktor Pendukung	78
2. Faktor Penghambat	81
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Table 2. Keadaan Peserta Didik RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
Tahun Ajaran 2019/2020

Table 3. Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 5. hasil catatan observasi lapangan
- Lampiran 6. Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat-Surat
- Lampiran 8. Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak reformasi bergulir tahun 1998 yang lalu hingga kini, berita tentang korupsi makin gencar. Berbagai harian surat kabar di Indonesia hampir tiap hari dalam terbitannya memberitakan peristiwa korupsi. Rentetan kasus korupsi yang dilakukan oleh sejumlah pejabat publik di Indonesia membuktikan bahwa upaya pemberantasan korupsi belum berjalan optimal. Oleh karena itu upaya pemberantasan korupsi tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada pihak yang berwajib. Kita semua khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan wajib turut serta dalam upaya pemberantasan korupsi.¹

Salah satu media yang paling ampuh untuk mengubah mentalitas bangsa adalah lewat pendidikan dan keyakinan agama. Pendidikan yang mampu mengubah mentalitas adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Dunia pendidikan harus mengakui begitu penting dan perlunya kembali kepada pendidikan moral yang dikerucutkan kepada pendidikan anti korupsi di sekolah untuk membentuk watak dan kepribadian siswa sehingga mereka menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan masyarakat.²

Tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental dan perjuangan adalah dimulai dari lembaga pendidikan.³ Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 1

² Nuzus sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini*”, Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Eduvation, Vol.2, No.1, April 2019 hlm 39-40.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 41.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan anti korupsi dalam dunia pendidikan sangat penting diberikan pada anak usia dini, Jika anak telah diberikan pendidikan tentang nilai-nilai PAK (Pendidikan Anti Korupsi) diharapkan akan bisa menjadi generasi muda yang bermoral baik serta membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini dan terciptanya generasi muda yang dengan sadar dan memahami bahaya korupsi. Diharapkan melalui pendidikan mengenai anti korupsi sejak dini dapat menciptakan anak yang memiliki kepribadian lebih mawas diri, sehingga ketika terjun ke masyarakat, anak tidak lagi mudah terpengaruh dan memiliki pengetahuan yang cukup dan benar mengenai anti korupsi. Melalui pendidikan ini diharapkan semangat anti korupsi tercermin dalam perbuatan sehari-hari.⁵ Nilai-nilai pendidikan anti korupsi menjadi tanggungjawab pendidik, betapa pentingnya peran pendidik yaitu guru, dalam menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan anti korupsi seperti kejujuran, sehingga benih-benih korupsi tidak muncul. Selain itu, pendidikan anti korupsi yang diberikan oleh guru, agar siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Pendidikan anti korupsi dapat diartikan juga sebagai koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru penting disosialisasikan atau ditanamkan kepada peserta didik karena gejala

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3.

⁵ Nuzus sakinah, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini", *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol.2, No.1, April 2019 hlm 39-40.

korupsi di masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap korupsi sebagai hal biasa. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.⁶

Mengajarkan sembilan nilai kehidupan yang mengajarkan kepada anak tentang nilai moral yang diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan sikap atau perilaku sejak dini dengan contoh perilaku sehari-hari yang sering mereka jumpai setiap harinya. Sembilan nilai tersebut sebagaimana yang dikenalkan oleh Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu: “*Jujur, Peduli, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Sederhana, Berani, Disiplin, Adil*”. Atau agar lebih mudah diingat, nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam sebuah kalimat “*Jupe Tangker Mandi Sebedil*”. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengenalkan pada anak mengenai perilaku baik atau buruk, perilaku yang benar dan salah, perilaku yang sesuai atau tidak dengan norma, ini akan memberikan pengalaman yang baik pada anak dan akan dijadikan pondasi dalam bertingkah laku oleh anak tersebut.⁷

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸ Sedangkan upaya pemberantasan korupsi terutama dalam hal pencegahan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, substansi materi pendidikan anti korupsi dirumuskan dalam beberapa kurikulum. Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dapat memberikan landasan moral

⁶ Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 43.

⁷ Mubayyinah Fira. 2017. “*SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Usia Dini*”, Al-Hikmah: indonesian journal of early childhood islamic education. Vol. 1, No. 2.

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

dan sosial kepada peserta didik agar mereka memiliki kebiasaan berperilaku anti korupsi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda serta dipandang lebih efektif untuk menyiapkan generasi muda yang berperilaku anti korupsi sehingga diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Hal ini menjadi tugas mulia khususnya pendidik yaitu guru dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi kepada peserta didiknya.⁹ Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengenalkan tentang pendidikan anti korupsi adalah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Hal ini sejalan dengan Visi di RA tersebut yaitu membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif. Atas alasan tersebut di atas, penulis mengambil judul mengenai peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Desember dengan Ibu Roah selaku guru kelas, bahwa peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi bagi anak salah satunya dilakukan melalui metode menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi, pemberian teladan dan contoh yang baik kepada anak, dan memberikan motivasi. Contoh pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran di RA seperti kegiatan baris berbaris dimana salah satu anak akan dilatih menjadi seorang pemimpin yang baik. Melalui kegiatan kewirausahaan berupa anak diajarkan cara membuat telur asin, membuat pop corn, membuat jus, dan sate tusuk. Melalui permainan tradisional seperti lompat dengan satu kaki. Memberikan cerita-cerita singkat dan pembiasaan perilaku anak. Dari kegiatan tersebut peran guru dalam pembelajaran bukan hanya mengenalkan dan menjelaskan saja, akan tetapi

⁹ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi...*, hlm 13

juga membiasakan perilaku baik tersebut pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah agar membentuk karakter anak yang baik.

Berangkat dari beberapa hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru dalam pendidikan anti korupsi sehingga penulis mengangkat judul Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut :

1. Peran Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.¹⁰

Dalam penelitian ini salah satu peran guru yaitu membimbing anak karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing anak agar menjadi manusia dewasa yang berakhlak dan berkarakter baik. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga anak akan belajar dan dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

2. Pendidikan

Pendidikan sendiri merupakan terjemah dari *education*, bahasa latinnya *educio*, yang berarti mengembangkan diri dalam

¹⁰ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2011), hlm.25.

mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.¹¹ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

3. Korupsi

Istilah korupsi dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia adalah kejahatan, tidak bermoral, dan ketidakjujuran. Dalam UU Nomor 31 tahun 1999 Jo UU No. 20 tahun 2001, dalam Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa korupsi adalah setiap orang yang melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri ataupun oranglain dan merugikan pihak yang lain.¹³

4. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi sebagaimana penjelasan sembilan nilai pendidikan anti korupsi di atas. Dalam proses tersebut, maka pendidikan anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.¹⁴

¹¹Sutrisno, *pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm 3.

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 84.

¹³ Mubayyinah Fira. 2017. "SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Hikmah: Indonesian journal of early childhood Islamic education*. Vol. 1, No. 2.

¹⁴ Wibowo Agus, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38

Pendidikan anti korupsi dapat juga dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi.¹⁵

5. Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yakni usia 6 tahun atau di bawahnya dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Di dalamnya, yang dimaksud dengan anak usia dini usia 6 tahun yaitu anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun.¹⁶ Lebih lanjut sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa emas. Karena pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengkaji tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, adapun secara spesifik, untuk memudahkan proses penelitian ini, penulis menurunkan rumusan masalah tersebut dalam point-point pertanyaan sebagai berikut:

¹⁵ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 32

¹⁶ Undang-Undang Sikdisnas tahun 2003.

¹⁷ Setyowati Novita Dwi. 2018. “*Penerapan Permainan Kreatif Mencari Harta Karun Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di TK*”, Vol. 3, No. 2, <http://ojs.unpkediri.ac.id>, diakses 2 Maret 2018, pukul 15.00

1. Bagaimana peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang diajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ?
3. Apa saja bentuk pembelajaran dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam rangka mengenalkan pendidikan anti korupsi bagi anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang peran guru terhadap anak dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam pentingnya membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik sejak dini.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat lebih mengetahui dan memahami nilai-nilai yang baik sesuai yang diajarkan dalam pendidikan di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis

mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.¹⁸ Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terlebih dahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji diantaranya :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Nurindah Bau, tahun 2018 yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusro Gorontalo*”. Hasil penelitiannya bahwa pendidikan anti korupsi terintegrasi studi pada mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan anti korupsi yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diamati dari sikap siswa melalui lingkungan sosial peserta didik dan nilai-nilai islami peserta didik. Sedangkan pada skripsi penulis, nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diamati melalui pembelajaran di sekolah.

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Lailaul Izzah, tahun 2019 yang berjudul “*Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Melalui “Sea Games” di MDTA Rabithatul Ulum Pekanbaru*”. Hasil penelitiannya bahwa menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi dapat berupa perangkat pembelajaran yang menggunakan permainan kartu, peta permainan, buku panduan penggunaan media. Dimana hasil perilaku dalam permainan tersebut dapat berupa perilaku di rumah maupun di sekolah. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai anti korupsi pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut pembentukan nilai-nilai anti korupsi melalui Sea Games. Sedangkan pada skripsi ini pembentukan nilai-nilai anti korupsi dilakukan di pendidikan formal melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

Ketiga Jurnal yang dituli oleh Nidhaul Khusna, tahun 2016 yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*". Hasil penelitiannya bahwa kurikulum anti korupsi sudah masuk dalam kurikulum pendidikan agama islam. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang anti korupsi. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal tersebut peran guru pendidikan agama islam menumbuhkan karakter anti korupsi dengan melatih sholat lima waktu, menghargai kejujuran, melatih peserta didik bertanggungjawab dan disiplin waktu. Sedangkan pada skripsi ini peran guru dalam pendidikan anti korupsi seperti memberikan teladan, contoh dan mengajarkan pendidikan anti korupsi dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneli akan mendeskripsikan dalam sistematika yaitu :

Bab 1: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari tiga sub. Sub yang pertama meliputi pengertian guru, syarat guru, tugas guru, peran guru, kompetensi guru. Sub yang kedua meliputi pengertian korupsi. Dan sub yang ketiga pendidikan anti korupsi bagi anak meliputi pengertian pendidikan anti korupsi, tujuan pendidikan anti korupsi, mengenalkan pendidikan anti korupsi, nilai-nilai pendidikan anti korupsi, peran guru dalam pendidikan anti korupsi, model pembelajaran, pendidikan anti korupsi bagian dari pendidikan karakter, penanaman anti korupsi melalui pendidikan. Dan sub ketiga anak usia dini.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi penyajian data yang terdiri dari Sub yang pertama berisi gambaran umum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas : profil RA, letak geografis, status lembaga, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Sub yang ke dua tentang peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas berupa kegiatan pembelajaran, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru, dan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Sub yang ke tiga bentuk kegiatan pendidikan anti korupsi. Dan sub yang keempat berupa faktor pendukung dan penghambat pendidikan anti korupsi.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pemaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Bab 1 pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar (*ta'lim*). Dalam bahasa jawa guru adalah orang yang digugu (diindahkan) dalam arti piwulange (ajarannya), diperhatikan dan diindahkan oleh peserta didik dan masyarakatnya, karena guru itu sebagaimana ulama, yaitu sebagai *uswatun hasanah* (contoh atau teladan yang baik).²⁰

Zuhara Idris dan Lisma Jamal.²¹ Menyebutkan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Guru merupakan komponen penting yang ada di sekolah, karena pendidik merupakan pemegang kunci kegiatan belajar. Pendidiklah yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sasaran pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga seorang guru haruslah selalu

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2016), hlm. 31.

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bantul: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 36.

²¹ M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Auladuna*. Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hlm. 223.

mempunyai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu dihubungkan dengan bagaimana kiprah guru dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.²²

2. Syarat Kepribadian Guru Yang Baik

Syarat kepribadian yang harus dimiliki agar menjadi seorang pendidik yaitu :

- a. Zuhud dan Ikhlas
- b. Bersih lahir dan batin
- c. Pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri
- d. Bersifat kebabakan atau keibuan(dewasa)
- e. Mengenal dan memahami peserta didik dengan baik secara individual maupun kolektif.

Oleh karena itu, guru atau pendidik harus merupakan refleksi dari nilai-nilai islam yang dianutnya, dan juga tetap berproses untuk meningkatkan kualitas ilmu, strategi pembelajaran, maupun kepribadiannya. Guru atau pendidik yang ideal adalah pendidik yang pada saat bersamaan siap menjadi peserta didik yang baik, yaitu senantiasa menuntut ilmu dan keterampilan setinggi langit. Inilah sikap mandiri dalam belajar, yang berarti tetap belajar meski telah menjadi pengajar atau pendidik.²³

3. Tugas Guru

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

- a. Tugas guru secara umum

Secara umum tugas guru adalah mendidik. Dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, memberikan contoh, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik.

²² Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi", Jurnal Al Amin Banten. Vol.3. No. 1. 2015.

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 44.

b. Tugas guru secara khusus

1). Sebagai pengajar

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

2). Sebagai pendidik

Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna

3). Sebagai pemimpin

Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.²⁴

4. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru diuraikan seperti dibawah ini :²⁵

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

²⁴ Syarifuddin. “*Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi*”, Jurnal-Al Amin Banten. Vol.3. No. 1. 2015.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), hlm. 43-48

c. Informator

Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

j. Pengelolaan Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*value*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.

5. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁶

Diantara sekian banyak tugas, maka kompetensi yang harus dimiliki guna menunjang kesuksesan tugas-tugas guru antara lain:²⁷

²⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 27.

²⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hlm. 51-52.

- a. Mengajarkan sesuai dengan kemampuan bidang keilmuannya, maksudnya yaitu harus memahami dan menguasai ilmu yang diajarkan serta peta konsep dan fungsinya agar tidak menyesatkan dan harus selalu belajar untuk mendalami ilmu.
- b. Berperilaku *rabbani*, takwa dan taat kepada Allah
- c. Memiliki integritas moral sebagaimana Rasul bersufat *shidiq* (jujur), *amanah* (memegang tugas dengan baik), *tabligh* (selalu menyampaikan informasi dan kebenaran), dan *fathanah* (cerdas).
- d. Mencintai dan bangga terhadap tugas-tugas keguruan dan melaksanakannya dengan penuh gembira, kasih sayang, tenang, dan sabar.
- e. Memiliki perhatian yang cukup dan adil terhadap individualitas dan kolektivitas peserta didik.
- f. Sehat rohani, dewasa, menjaga kemuliaan diri (*wara*), humanis, berwibawa, dan penuh keteladanan.
- g. Menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan peserta didik dan masyarakat
- h. Menguasai perencanaan, metode, dan strategi mengajar dan juga mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik.
- i. Menguasai perkembangan fisik dan psikis peserta didik yang menghormatinya.
- j. Eksploratif, apresiatif, responsif, dan responsif terhadap perkembangan zama, seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi.
- k. Melakukan promosi wacana dan pembentukan watak dan sikap keilmuan yang otonom.

Sedangkan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan

sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pedagogik guru mencakup :

- 1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil
- 2) Kepribadian yang dewasa
- 3) Kepribadian yang arif
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

c. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan oranglain. Meliputi :

- 1) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pemimpin
- 3) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat
- 4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan orangtua
- 5) Kemampuan untuk pendidikan moral

d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 kemampuan profesional meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁸

B. Pengertian Korupsi

Secara etimologis, korupsi berasal bahasa belanda yaitu *corruptive*, *korruptie*. Yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia yaitu korupsi. Sedangkan korupsi jika dalam bahasa latin berasal dari kata *corruption* atau *corruptus* yang artinya serangkaian gambaran jahat, yang bermakna apa saja yang merusak keutuhan.²⁹

Menurut Kitgard yang dikutip dari buku pendidikan anti korupsi mendefinisikan bahwa korupsi sebagai tingkah laku yang menyimpang. Atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.³⁰

Dalam arti yang luas, korupsi merupakan tindakan mengambil secara tidak jujur perbendaharaan milik publik atau barang untuk kepentingan dirinya sendiri, keluarga atau kelompok tertentu. Titik ujung korupsi adalah kleptokrasi yang arti harfiahnya pemerintahan oleh para pencuri, di mana pura-pura bertindak jujur pun tidak ada sama sekali.³¹

²⁸ Feralsys Novauli. M, “*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, hlm. 23.

²⁹ Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 23.

³⁰ Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi...*, hlm. 36

³¹ Dimas Indianto, *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm.19

C. Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak

1. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi.

Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang, tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku yang koruptif. Perilaku koruptif yang dimaksud merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan pengetahuan seseorang yang menjebak dirinya pada kegiatan korupsi. Perilaku sehari-hari yang merugikan oranglain termasuk di dalamnya mencontek, berbohong, berbuat curang, membuang sampah sembarangan, dan tidak tepat waktu. Pendidikan anti korupsi dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak, siswa, mahasiswa, dan generasi muda, guna membentuk sikap anti korupsi dan menghilangkan peluang berkembangnya tindak pidana korupsi maupun perilaku koruptif lainnya.³²

2. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi

Tujuan pendidikan anti korupsi adalah :

- a. Membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas untuk membentuk posisi sipil anak didik dalam melawan korupsi.³³
- b. Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya.
- c. Menanamkan semangat anti korupsi pada setiap anak bangsa
- d. Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.³⁴

³² Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*...., hlm. 61

³³ Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 1. 2017, 84

³⁴ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*...., hlm. 43.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan anti korupsi melibatkan 3 domain penting yaitu :

1) Aspek Kognitif

Menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, bisa berupa mengkombinasikan cara-cara kreatif atau mensintesis ide-ide dan materi baru. Peran guru dalam aspek ini meliputi guru mampu menyampaikan pentingnya pembelajaran yang diajarkan, menjelaskan isi materi pembelajaran dengan memberikan contoh dan memodifikasi materi-materi pembelajaran yang terkait.

2) Domain Afektif

Menekankan pada aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai, atau pada level menerima atau menolak sesuatu. Peran guru dalam aspek ini meliputi guru mampu menegur dan menasehati siswa ketika melakukan kesalahan, melakukan pendekatan dengan siswa tanpa membeda-bedakan (berlaku adil).

3) Domain Psikomotorik

Menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan untuk membekali peserta didik agar terbiasa berperilaku anti korupsi. Peran guru dalam aspek ini seperti guru mampu menegaskan tata tertib di sekolah, menjadi tauladan yang baik bagi siswa, mengkombinasikan antara materi, media, serta strategi yang digunakan.

3. Mengenalkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak

Anak usia dini yang berada pada masa keemasan (*golden Age*) sangat tepat untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi yang diberikan terkait dengan pengenalan nilai-nilai karakter anti korupsi. Untuk anak usia dini tidak langsung pada kasus korupsi, namun untuk nilai-nilai yang relevan. Seperti misalnya mengenalkan anak tentang pentingnya sikap jujur, tidak suka mencuri, giat berusaha dan sebagainya. Langkah tersebut sebagai upaya untuk penanaman nilai karakter pada umumnya.

Pendidikan tidak hanya menghasilkan anak yang berpusat pada kemampuan kognitif saja, namun juga menghasilkan individu yang berbudi dan berkarakter baik.³⁵

4. Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi

Nilai-nilai yang disini adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai atau sesuatu yang baik. Nilai-nilai anti korupsi yang perlu disemaikan kepada generasi muda, terutama yang masih duduk di bangku TK,SD,SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi antara lain:³⁶

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.³⁷ Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sehingga tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri. Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kejujuran itu penting diterapkan pada:

1) Kejujuran pada Tuhan

Kejujuran pada Tuhan adalah kejujuran yang mengakui fakta bahwa Tuhan adalah Esa, Satu dan segala sifat-sifatNya yang Agung, seperti Maha Pemurah, Penyayang. Itulah kejujuran yang paling tinggi. Dampak dari kejujuran ini adalah sebuah keikhlasan dan ketulusan pada Tuhan dalam segala tindak kita.

2) Kejujuran pada diri sendiri

Kejujuran pada diri sendiri adalah kejujuran yang dilandasi pada pengakuan diri bahwa dirinya memiliki kekurangan. Apabila

³⁵ Sidik Nuryanto, "Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal, Vol 1. No. 1. 2016, hlm. 63.

³⁶ Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi....*, hlm. 35-42.

³⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter....*, hlm. 11.

dirinya tidak mampu untuk mengerjakan sesuatu maka dia tidak akan dikatakan “tidak mampu”. Apabila dirinya memang tidak tahu, maka ia akan berkata “tidak tahu”. Orang yang mengakui kelemahan dirinya adalah orang yang lebih berpengetahuan dari pada orang yang mengatakan “bisa”, ”tahu” padahal dirinya”tidak bisa” dan “tidak tahu”.

3) Kejujuran pada manusia

Kejujuran mengantar seseorang dan orang lain mendapat kebaikan dan mengantarnya ke surga. jujur terhadap anak kecil adalah menerima kesalahan-kesalahan kecilnya, tidak memaki dan tidak membebani anak dengan beban yang berat.³⁸

b. Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri itu merujuk pada sifat percaya diri yang dimiliki oleh seseorang dalam sumber-sumber atau potensi di dalam dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja. Dengan demikian, orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak tergantung pada bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani masalah apa saja dari kehidupan yang dihadapinya.³⁹

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dari orang lain atau diri sendiri hingga selesai atau sanggup menanggung resiko dari apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Berani mengucapkan ataupun melakukan sesuatu, berarti siap untuk mempertanggungjawabkan perbuatan tersebut. Kata kunci tanggungjawab adalah komitmen, siap menanggung resiko, menjaga amanah, berani

³⁸ Danang SB, *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi*.....,hlm. 43.

³⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*.....,hlm. 96.

menghadapi resiko, tidak mengelak, ada konsekuensi yang harus ditanggung, dan berbuat yang terbaik. Wujud nilai tanggungjawab diantaranya adalah belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas tepat waktu, mendapat tugas atau menempati posisi tertentu dalam kegiatan.

Cara yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini agar menjadi anak yang bertanggung jawab, diantaranya sebagai berikut:

1) Memberi teladan yang baik

Cara ini mengajarkan kepada anak bukan saja apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, akan tetapi juga bagaimana orangtua melakukan tugas semacam itu.

2) Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip

Orang tua harus melihat apakah anak melakukannya dengan segenap hati dan tekun. Berikan perhatian pada tugas yang tengah dilakukan oleh anak. Jangan sekali kali menunjukkan secara langsung tentang kesalahan-kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut.

3) Memberi ganjaran atas kesalahan

Orangtua hendaknya tetap memberi perintah kepada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya. Tidak patut mencela pekerjaan anak yang tidak diselesaikannya. Kalau ternyata anak belum dapat, anjurkanlah agar melanjutkannya besok hari. Dengan memberi suatu pujian akan membuat anak tetap berkeinginan menyelesaikan pekerjaan itu.⁴⁰

d. Berani

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas Berani mempunyai arti hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Orang yang berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, merupakan agen penting dalam

⁴⁰ Danang SB, *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi....*, hlm. 67.

mengembangkan nilai-nilai anti korupsi. Kata kunci keberanian adalah mantap, tegar, hadapi, tekat, semangat, target, fokus, perjuangan, percaya diri, tak gentar, tidak takut, dan pantang mundur. Nilai keberanian dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan dengan indikator berani bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat, berani membela kebenaran dan keadilan dan berani mengakui kesalahan.

e. Adil

Adil artinya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Nilai keadilan dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku tidak memilih teman yang berprestasi, serta tidak menyepelkan atau merendahkan teman.

f. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat seseorang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun rasanya malas. Disiplin dapat juga diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati atau melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang tunduk pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Wujud disiplin diantaranya adalah belajar sesuatu dengan cermat, mengerjakan sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

g. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Pribadi pekerja keras dapat diwujudkan dengan selalu melakukan tanggungjawab secara sungguh-sungguh serta melakukan segala sesuatu dengan upaya terbaik, sekuat tenaga, penuh kecerdasan tinggi, dan sepenuh hati. Salah satu tanda dari kerja keras adalah pantang menyerah yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Wujud dari nilai kerja keras diantaranya adalah

tidak mengambil jalan pintas dalam mencapai tujuan, menghargai proses tidak sekedar mencapai hasil akhir, menggunakan waktu yang sebaik-baiknya, serta tidak memikirkan apa yang harus diperoleh, tetapi memikirkan apa yang harus dapat dihasilkan.

h. Sederhana

Sederhana artinya bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Sederhana adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap suatu benda, tetapi lebih mementingkan tujuan dan manfaatnya. Kata kunci sederhana adalah bersahaja, tidak berlebihan, sesuai kebutuhan, apa adanya, dan rendah hati. Wujud dari nilai sederhana diantaranya adalah rendah hati dalam pergaulan di sekolah, berpakaian dan menggunakan asesoris tidak berlebihan, tidak boros dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak suka pamer, hemat dalam menggunakan air, listrik dan lainnya.

i. Peduli

Peduli artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Peduli merupakan sifat yang dapat membuat segala kesulitan dapat dihadapi, segala keadaan dapat ditanggung bersama, dan keterbatasan pun dapat dicarikan solusinya. Kata kunci peduli adalah memahami, menghargai, mendukung, menghormati, dan menolong. Wujud dari nilai peduli adalah mematuhi peraturan sekolah dan tata tertibnya, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi teman, merawat tanaman di sekitar sekolah, merawat dan menjaga barang-barang milik umum.

5. Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi dapat dikenalkan guru kepada anak melalui hal-hal sebagai berikut:⁴¹

- a. Ajaklah anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.
- b. Belajarlah untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Tuhan.

⁴¹ Maylanny Christin, *Dongeng Anti Korupsi*, (Bitread Publishing, 2017), hlm. 22

- c. Ajak anak membiasakan bersikap jujur
- d. Ajari anak menentukan mana yang benar dan salah dalam sebuah persoalan. Misalnya bersikap adil saat membela temannya.
- e. Ajak anak menyebutkan perbuatan baik dan buruk. Misalnya, mencuri barang orang lain adalah perbuatan buruk.
- f. Ajari anak melakukan perbuatan baik pada saat bermain. Misalnya, meminta izin untuk meminjam mainan milik temannya.
- g. Ucapkan terima kasih saat memperoleh sesuatu, sebagai rasa syukur terhadap Tuhan.

Selain hal tersebut, dalam pendidikan anti korupsi guru juga berperan dalam:

- 1) Memberi kontribusi pada kurikulum standar dengan:
- 2) Penanaman nilai-nilai
- 3) Penguatan kapasitas siswa (seperti: berpikir kritis, tanggungjawab, penyelesaian konflik, manage dirinya sendiri, dalam berkehidupan di sekolah-masyarakat-lingkungan, dll).⁴²
- 4) Memberikan keteladanan dan cermin

Pendidikan anti korupsi dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas.⁴³

Guru atau pendidik adalah garda depan dari proses pendidikan, maka selayaknyalah guru menjadi teladan (digugu dan ditiru). Selain sebagai teladan, guru juga mempunyai tugas penting sebagai motivator. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan :

⁴² Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi....*, hlm. 95.

⁴³ Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1. 2017, 91.

a) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin bagi dirinya maupun orang lain. Karena ucapan, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

b) Memiliki kompetensi minimal

Kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap, dan perilaku harus dimiliki agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan.

c) Memiliki integritas

Integritas adalah kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Integritas adalah terletak pada kualitas istiqomahnya.⁴⁴

Selain keteladanan, seorang pendidik juga dapat sebagai cermin. Pendidik yang dapat diteladani berarti ia juga dapat menjadi cermin orang lain. Cermin secara filosofi memiliki makna sebagai berikut:

1) Tidak pilih kasih/tidak diskriminasi

Sebagai pendidik harus memiliki jiwa mendidik kepada siapapun tanpa pandang bulu dan apapun kondisinya harus dididik tanpa kecuali. Artinya tidak dibenarkan memilih-milih kondisi siswa (*exclusive*), tetapi harus bersifat inklusif (*inclusive*).

2) Menerima dan menampakan apa adanya

Seorang pendidik harus memiliki pribadi yang bersifat sederhana, jujur, objektif, jernih dan lain-lain.

3) Menerima kapanpun dan dalam keadaan apapun

Sebagai pendidik harus memiliki sifat-sifat seperti pengabdian, setia, dan sabar.⁴⁵

⁴⁴ M. Furqon Hidayatulloh, *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2009), hlm. 103.

⁴⁵ M. Furqon Hidayatulloh, *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*...., 104.

6. Model Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi

Dalam pembelajarannya, kegiatan anti korupsi dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan permainan interaktif yang ringan dan menyenangkan diantaranya:

a. Melalui dongeng

Dongeng sejak dahulu sudah menjadi kegiatan yang disukai anak-anak dan telah menjadi bagian budaya yang turun temurun dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dongeng mempunyai fungsi sebagai media komunikasi, alat penyampaian informasi dan sarana mendidik dan menghibur yang mudah, murah dan bermanfaat.⁴⁶

Peningkatan intelektualitas, kecerdasan emosi, dan penanaman karakter sejak usia dini adalah beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mendongeng. Nilai-nilai luhur mengenai kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, dan keberanian misalnya, dapat terbangun melalui dongeng.

b. Permainan ular tangga

Permainan ular tangga telah menjadi suatu permainan yang akrab dikalangan anak-anak. Selain menyenangkan permainan ini juga menimbulkan semangat kompetisi yang positif dengan menyuguhkan permainan yang jujur dari setiap anak. Permainan ini dapat dimainkan oleh dua orang hingga empat orang anak.

Yang membedakan permainan permainan ular tangga anti korupsi dengan permainan ular tangga biasa adalah adanya sisipan-sisipan materi pendidikan anti korupsi di dalamnya, yaitu ketika poin berada pada suatu kotak yang disana terdapat ungkapan berupa perilaku-perilaku yang positif, misalnya “rajin belajar” maka si anak akan mendapat reward berupa loncat naik beberapa langkah ke kotak yang telah ditentukan, sebaliknya bila pada kotak tersebut terdapat ungkapan berupa perilaku negative, misalnya “mencontek” maka si

⁴⁶ Danang SB, *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 24.

anak akan mendapatkan punishment berupa turun beberapa langkah ke kotak ang berada di bawahnya. Moral dari permainan ini adalah mendorong anak-anak untuk berperilaku yang positif dan menghindari perilaku yang koruptif.⁴⁷

c. Melalui nilai-nilai ajaran islam

Nilai-nilai ajaran islam juga perlu ditekankan dan dikontekstualisasikan secara lebih dan ekstra. Misalnya saja dengan mensosialisasikan hadist-hadist anti korupsi seperti hadist tentang menjaga amanah. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa semua tindakan korupsi dimulai dari penyalahgunaan amanah. Amanah diyakini sebagai benteng anti korupsi yang sangat kuat. Jika benteng amanah telah rusak, maka yang lain pun akan rusak.⁴⁸

Untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengelempakan setiap aspek PAK (Pendidikan Anti Korupsi) maka nilai-nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu sebagai berikut⁴⁹

No	Nilai	Indikator
1.	Jujur	Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten) Tidak melakukan perbuatan curang Tidak berbohong Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya

⁴⁷ Danang SB, *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi.....*, hlm. 25.

⁴⁸ Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1. 2017, 96

⁴⁹ Nuzus sakinah, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini", *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol.2, No.1, April 2019. hlm.43

2.	Peduli	Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakan disiplin, kejujuran, dan tanggungjawab
3.	Tanggung Jawab	Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas tugas secara tuntas dengan hasil terbaik
4.	Kerja Keras	Selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil yang terbaik Terhindari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada kecurangan
5	Mandiri	Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain Tidak menyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri
6.	Disiplin	Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan
7.	Sederhana	Selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer dan tidak ria
8.	Berani	Berani jujur Berani menolak ajakan untuk berbuat curang Berani melaporkan adanya kecurangan Berani mengakui kesalahan
9.	Adil	Selalu menghargai perbedaan Tidak pilih kasih

7. Pendidikan Anti Korupsi Bagian Dari Pendidikan Karakter

Pendidikan anti korupsi dapat dikatakan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hanya saja ruang lingkungannya lebih kecil, karena hanya terfokus pada beberapa nilai anti korupsi. Sedangkan pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Dalam pendidikan karakter, terdapat 18 nilai-nilai karakter diantaranya :⁵⁰

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan

⁵⁰ Sidik Nuryanto, "Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal, Vol 1. No. 1. 2016, 62.

17. Peduli sosial

18. Tanggung jawab

Dari beragam nilai tersebut kemudian untuk pendidikan anti korupsi disederhanakan menjadi sembilan yaitu kerja sama, keadilan, kejujuran, kepedulian, tanggungjawab, kedisiplinan, keberanian, kegigihan, dan kesederhanaan.

8. Penanaman Anti Korupsi Melalui Pendidikan

Dunia pendidikan memiliki tugas mulia untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang anti korupsi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi sangat mungkin dan efektif apabila dilakukan dilembaga pendidikan dimana anak-anak masih berada dalam usia dini, dan anak sedang berproses membentuk karakter (*character building*).

Serangkaian nilai-nilai positif yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan anti korupsi antara lain :⁵¹

- a. Kecintaan terhadap Allah
- b. Toleransi dan cintai damai
- c. Disiplin
- d. Kejujuran
- e. Percaya diri
- f. Mandiri
- g. Perilaku yang kreatif
- h. Kerja keras
- i. Tanggung jawab.

Nilai-nilai positif di atas dalam pembelajaran dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan pendidikan anti korupsi. Hal ini didasarkan pada penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai Positif Dalam Hubungannya Dengan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan

⁵¹ Rita Mariyana, “ *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmu Pendidikan : Pedagogia, hlm. 5.

pada nilai-nilai ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan.

b. Nilai Positif Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Setiap manusia dilahirkan ke dunia ini sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Erat kaitannya tentang manusia sebagai makhluk individu, manusia harus memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan tertanam dalam dirinya. Dimanapun ia berada, karakter tersebut akan selalu tercermin dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Heri Gunawan dalam bukunya pendidikan karakter Konsep dan Implementasi, disebutkan bahwa nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi.⁵²

- 1) Jujur
- 2) Bertanggung Jawab
- 3) Bergaya hidup Sehat
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Percaya Diri
- 7) Berjiwa Wirausaha
- 8) Berpikir loeis, kritis, kreatif dan inovatif
- 9) Mandiri
- 10) Ingin tahu
- 11) Cinta ilmu

c. Nilai Positif Dalam Hubungannya Dengan Sesama

Selain sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Peran manusia sebagai makhluk individu tidak dapat terlepas dari perannya sebagai

⁵² Heri Gunawan, *pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

mahluk sosial juga. Kedua peran tersebut harus seimbang agar dapat tercipta kehidupan yang harmonis di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam hal ini manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan orang lain atau sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya pasti membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri baik dari segi konsumsi makanan, pakaian, rumah atau hal lainnya. Ada beberapa nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu :

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Nilai karakter ini dapat juga disebut sadar diri. Maksudnya adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik oranglain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Patuh pada aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Maksud dari karakter dalam menghargai karya dan prestasi oranglain adalah suatu sikap yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Sikap santun ini dapat terlihat dari perkataan maupun perbuatan seseorang.

5) Demokratis

Demokratis maksudnya adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam konteks character building, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokratis, diantaranya yaitu dengan menghormati oranglain, menghargai pendapat maupun keputusan orang lain selama hal tersebut memang membawa kebaikan. Selain itu juga dengan berprasangka baik kepada orang lain agar tidak terjadi perselisihan yang disebabkan karena saling melecehkan dan merendahkan orang lain.

d. Nilai Positif Dalam Hubungan Dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian sosial terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Termasuk sikap seseorang yang berusaha menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Selain itu juga dengan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵³

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Didalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk di dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.⁵⁴

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter*.....,34.

⁵⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 17.

Dengan demikian, peneliti memiliki pandangan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada diawal masa kanak-kanak. Anak usia dini memiliki rasa peka dalam perkembangannya. Karena pada masa inilah anak dalam masa keemasannya. Sangat mudah meletakkan dasar-dasar pendidikan dan mengajarkan hal yang baik sehingga akan melekat pada diri anak hingga dewasa. Dalam hal ini, anak usia dini yang dimaksud dalam peran guru dalam pendidikan anti korupsi yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan awal bagi setiap proses pertumbuhan seseorang anak untuk menjadi manusia dewasa. Berikut ini adalah karakter khusus yang ada pada diri anak.⁵⁵

a. Selalu ingin meniru

Pada dasarnya anak kecil akan selalu meniru orang dewasa, khususnya pada kedua orangtua atau gurunya dalam hal yang baik ataupun buruk.

b. Tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah

Anak itu belum bisa berfikir secara matang sehingga terkadang anak tidak bisa membedakan antara suatu hal dengan yang lainnya.

c. Suka membangkang

Karakter yang menonjol pada anak kecil adalah suka membangkang. Orang tua dan guru tidak boleh terkejut dan jangan menuduh anak sengaja memebiasakan diri untuk membangkang orang tua dan guru-gurunya. Tetapi orang tua dan gurunya harus mendorong agar mau mengerjakan perilaku anak kecil yang suka membangkang tidak bisa dikatakan sebagai anak yang abnormal, akan tetapi sifat ini adalah sesuatu yang alami untuk masa usianya.⁵⁶

⁵⁵ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), hlm 9.

⁵⁶ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik*....., hlm. 11.

d. Memiliki daya ingat yang sangat kuat

Memori anak kecil itu masih putih bersih dan belum ternodai dengan berbagai macam permasalahan. Oleh sebab itu anak sangat mudah menghafal walau tidak paham. Inilah yang dimaksud dengan daya ingat yang sangat kuat. Orang tua dan guru dapat menyalurkan daya ingat anak untuk menghafal Al-Qur'an menghafal hadist, doa-doa harian, doa dzikir, dan nasyid. Kerana dengan adanya hal tersebut ketika sudah tersimpan dalam ingatan seorang anak akan sulit terlupakan daya ingat anak kecil yang kuat sangat membantu orang tua dan guru, terutama dalam hal-hal yang tidak terlupakan adanya penjelasan tentang sebab, hikmah dan penafsiran. Anak cukup dan mendengarkannya.⁵⁷

e. Senang berkhayal

Seorang anak belum memiliki kematangan dalam berpikir. Frekuensi berkhayalnya lebih banyak daripada berpikir, dan inilah yang disebut dengan "mimpi dalam keadaan sadar".⁵⁸

f. Banyak bertanya

Anak kecil bertanya dengan berbagai cara tentang apa saja dan kapan saja. Janganlah mengajari berbohong pada anak, jangan memberikan jawaban yang tidak dapat diterima oleh nalar dan menunjukkan keterkejutan ketika mendengar pertanyaan yang tidak disangka-sangka.

g. Senang diberi motivasi (dipuji)

Sifat ini berkaitan erat dengan karakteristik yang lainnya, dan kita butuhkan ketika adanya pembangkangan, ketika anak tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dan ketika banyak bergerak dan tidak bisa diam. Orang tua dan guru harus mengubah dari pemberian motivasi yang bersifat materi kepada hal-hal yang bersifat maknawi. Hal itu dilakukan agar anak terpaku dengan satu bentuk

⁵⁷ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik.....*, hlm.12.

⁵⁸ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik.....*, hlm. 15.

motivasi dan tidak hanya mau berbuat baik kecuali jika mendapat imbalan berupa materi.

h. Anak bersifat unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

i. Memiliki imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunnya sendiri berbeda dengan orang di atasnya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

j. Memiliki konsentrasi yang pendek

Umunya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya sekitar 10 menit.

k. Bersifat egosentris

Anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingnya sendiri. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Anak belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada disekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri.

l. Memiliki rasa ingin tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada pada diri anak. Sehingga anak-anak tertarik untuk terus melakukan eksplorasi dan eksperimen untuk mencari dan menemukan jawaban atas keinginintahuannya.⁵⁹

⁵⁹ Tri utami," *Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Sainifik Di Paud Terpadu An-Nuur*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, November 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, karena penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Pertimbangan menggunakan kualitatif, karena bertujuan untuk meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas. Kemudian jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat menggambarkan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah Raudhatul Athfal Diponegoro 135 Banyumas yaitu sebagai berikut :

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 5

1. Lokasi RA Diponegoro 134 Karangsalam Banyumas yang strategis dan mudah di jangkau dan di tempati oleh penulis.
2. Peserta didik di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas mempunyai prestasi yang baik dan juga memiliki sikap kemandirian dan tanggungjawab yang baik, mempunyai karakter yang baik, adab, sopan santun dan juga kebiasaan yang baik.
3. Memiliki tenaga pendidik yang kompeten. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi anak yang berbeda-beda dan juga usia peserta didik yang masih perlu bimbingan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini untuk penelitian awal (observasi pendahuan dan wawancara pendahuluan) dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2019. Sedangkan penelitian mendetail dilaksanakan secara kondisional yang dimulai pada bulan juni sampai dengan bulan agustus. Akan tetapi, jika data yang diperoleh masih kurang maka penulis akan terus melakukan penelitian sampai data menjadi lengkap.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru utama dan guru pendamping. Karena penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶² Berdasarkan judul yang telah dipilih teknik penentuan subjek penelitian, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yaitu Ibu Kusmiatun, S.Pd, melalui kepala RA penulis dapat memperoleh informasi yang subjektif tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

b. Guru Utama

Guru merupakan pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru, sebagai seseorang yang mengajarkan dan mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak melalui pembelajarannya.

Guru yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Roah, Ibu Kusmiatun, Ibu Dwi Riyanti. Dari sini diperoleh keterangan bagaimana peran guru dalam pendidikan anti korupsi pada anak agar nantinya anak dapat menerapkan kebiasaan baik dalam kegiatan sehari harinya.

c. Guru Pendamping

Guru merupakan pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru, sebagai seseorang yang mengajarkan dan mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak melalui pembelajarannya

Guru yang menjadi subjek sebagai guru pendamping yaitu Ibu Rohmi. Dari sini diperoleh keterangan mengenai peran guru pendamping agar pengenalan anak pada pendidikan anti korupsi berhasil dan pembelajarannya berjalan sukses.

d. Siswa RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Siswa merupakan komponen yang aktif selama proses pembelajaran di kelas. Siswa di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 60 anak. Kelas A merupakan kelas bagi anak yang lama dengan jumlah 16 anak. Sedangkan kelas B merupakan kelas yang baru dengan

jumlah 44 anak. Melalui siswa, penulis dapat melihat langsung dan mendapatkan informasi tentang berbagai aktifitas anak selama proses belajar. Terutama informasi mengenai pembelajaran pendidikan anti korupsi anak di sekolah tersebut.

e. Orangtua

Dalam proses belajar, orangtua merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan anak. Orangtua harus berperan aktif dalam proses belajar anak. Karena orangtua merupakan madrasah utama bagi seorang anak. Hal yang dapat dilakukan orangtua seperti memberikan dukungan kepada anak, memberikan motivasi, mengajari, dan membantu setiap kesulitan yang dihadapi oleh anak.⁶³

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Yaitu proses yang diterapkan sekolah untuk mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut⁶⁴ :

1. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

⁶³ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

observasi.⁶⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Partisipant Observation*), peneliti datang meneliti di tempat penelitian (RA Diponegoro 135 Banyumas) dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Desember 2019. Pukul 08.00 - 10.15. Salah satunya dilakukan ketika jam istirahat. Peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Dalam hal tersebut salah satunya dengan model pembiasaan. Setiap hari, guru selalu megajarkan dan membimbing anak untuk antri dalam kegiatan apapun. Contoh nilai anti korupsi yang dapat diterapkan pada anak yaitu nilai mandiri dan disiplin. Keduanya dapat ditunjukkan ketika anak diperintahkan oleh ibu untuk segera antri. Dengan petunjuk serta arahan dari ibu guru, anak-anak langsung antri mulai dari mencuci tangan dengan tertib, mengambil botol minuman dengan tertib, dan mengambil bekalnya dengan tertib pula. Karena kebiasaan yang selalu diajarkan guru, semua dilakukan dengan baik oleh anak tanpa saling mendahului.⁶⁷

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 319.

⁶⁶ Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁶⁷ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 231.

dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁶⁹

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara kepada kepala sekolah, guru utama, dan guru pendamping untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum mengenai peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

Dengan metode dokumentasi ini, penulis mengumpulkan data yang bersifat dokumentar atau catatan yang telah ada yang berkaitan tentang peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan.....*, hlm. 223

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas seperti mengetahui profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dan guru dalam kaitannya dengan pembelajaran anti korupsi di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁷¹

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁷² Adapun analisis data menurut Miler dan Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:⁷³

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data tersebut kemudian akan dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi bagi anak. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan....*, hlm. 345.

perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah digunakan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, dan hubungan antar kategori. Dari data-data tersebut, peneliti mengelompokannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan. Dengan begitu, peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat tergambar dengan jelas, terutama terkait dengan pendidikan anti korupsi bagi anak.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan.....*, hlm.252.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁵

Boleh dikatakan apabila melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis juga mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Tujuannya dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, pendidikan.....*hlm.241.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Raudhatul Atfal Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Pada bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang didapatkan dari RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

1. Profil Raudhatul Atfal⁷⁶

Nama RA	: RA Muslimat NU Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
Alamat	: Jl. Ks, Tubun RT 03 RW 05 Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Muslimat NU/Bina Bakti Wanita
Alamat Yayasan	: Jln. Jendral Suprpto Gang III No. 19 Purwokerto
Kecamatan	: Kedungbanteng
Kabupaten	: Banyumas
Perpustakaan	: Ada
Ijin Operasional	: Ada
Jumlah Guru	: 4 orang
NPWP	: 31.373.786.6-521.000
NPSN RA	: 6973971

⁷⁶ Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 26 Juni 2020

2. Letak Geografis

Alamat RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas terletak di RT 03 RW 05 Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng. Adapun akses jalan menuju RA dari arah lapangan porka ke utara sampai dengan jembatan kereta api, lokasi gedung berada di gang pertama memasuki Desa Karangsalam di sebelah kiri (gang bangau).

3. Status Lembaga RA

Status dari RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas adalah lembaga pendidikan swasta dengan penyelenggara Yayasan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas dengan piagam pendirian dari Yayasan adalah 135/A/P/YPM-NU.BBW/IV/1994 tertanggal 29 April 1994. Sedangkan Ijin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan nomor Kd. 11.02/4/PP.00/1827/2012 tertanggal 20 Maret 2012 dengan NSS: 101233020112.

4. Sejarah Berdirinya RA Dionegoro 135 Karangsalam Banyumas⁷⁷

Berdirinya RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas bermula pada suatu organisasi yang terdapat di daerah karangsalam yaitu Organisasi Muslimat NU Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas, yang mendirikan TK pada tahun 1984 dengan nama TK Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, pada waktu itu lembaga pendidikan anak usia dini masih berstatus TK dan pada waktu itu masih menempati rumah kosong yang dimiliki oleh pakde dari Ibu Nasroh dan masih dengan tempat yang seadanya.

Kemudian di tahun 1984 itu muridnya sekitar 12 siswa dan belum banyak yang mengetahui keberadaan TK tersebut. Lalu pada tahun 1986 TK Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini dipindah untuk mendirikan gedung sekolah sendiri dikarenakan semakin lama jumlah murid semakin bertambah, kemudian di tahun 1997 gedung tersebut

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Kepala RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 17 Desember 2019

direnovasi, sehingga dengan adanya perbaikan tersebut, kegiatan belajar mengajar sementara waktu dipindah di pondok, yaitu pondok Ath-Thohiriyyah yang berjalan sekitar 2 tahunan. Dan setelah 2 tahun menduduki di Ath-Thohiriyyah kegiatan belajar mengajar dilanjutkan di gedung yang telah direnovasi, yaitu pada tahun 1999.

Dari tahun ke tahun karena murid di TK Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini semakin banyak dan bertambah, dari pihak guru mengusulkan untuk meminta tempat yang lebih luas, kemudian di tahun 2017 para guru mengadakan rapat di awal bulan januari yang membahas tentang pencarian dana untuk pembangunan sekolah, dan dari snifen NU bekerja sama dengan guru untuk mencari dana dan untuk mendirikan gedung baru yang lebih luas. Dari usaha tersebut ada beberapa orang yang mewakafkan tanahnya seluas 10 ubin dan ada lagi yang mewakafkan 7 ubin sehingga total terdapat 17 ubin untuk mendirikan gedung sekolah baru. Kemudian pada bulan Oktober 2017 akhirnya kegiatan belajar mengajar berpindah hingga sekarang. Status nama lembaga dari TK menjadi RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dan masih bertempat di tanah wakaf tersebut.

5. Visi dan Misi RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas⁷⁸

Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas adalah:

Visi sekolah:

“Membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif”.

Berdasarkan visi tersebut, Untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia merupakan upaya yang sangat penting dilakukan oleh guru dan

⁷⁸ Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 26 Juni 2020

orangtua sejak dini, karena pada masa-masa tersebut masa perkembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar mereka sedang berkembang pesat.

Dengan demikian RA sebagai lembaga pendidikan formal sudah sepatutnya menanamkan pendidikan anti korupsi yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi karena merupakan salah satu persiapan untuk membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia seperti halnya pentingnya menanamkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. serta menjadi manusia yang memiliki pribadi yang aktif, kreatif, dan produktif.

Misi sekolah:

- a. Mewujudkan agar anak-anak mendapatkan gizi yang cukup, seimbang dan halal agar memiliki tubuh yang kuat secara jasmani serta memiliki tubuh yang kuat secara rohani serta memiliki stamina yang tinggi.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d. Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran islam Ahlussunnah wal jama'ah.
- e. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosialnya.
- f. Mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai lomba.
- g. Memberdayakan lingkungan sebagai komponen pendidikan.
- h. Memotivasi siswa untuk berprestasi
- i. Menumbuhkembangkan rasa cinta bangsa dan negaranya.
- j. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan.

6. Kurikulum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Kurikulum RA meliputi sejumlah lingkup perkembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik

pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam kurikulum 2013 PAUD direvisi dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur tentang standar PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian Perkembangan berisi tahapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Meliputi kelompok usia lahir sampai 12 bulan, kelompok usia 12-4 tahun, kelompok usia 2-4 tahun, kelompok usia 4-5 tahun, kelompok usia 5-6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Oleh karena di dalam kurikulum RA ini mengacu pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Sehingga muatan kurikulumnya berupa Lingkup Perkembangan yang meliputi:

a. Nilai-nilai agama dan moral

Bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA ini yaitu anak dapat terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Fisik Motorik

Bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA ini seperti anak dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan menyebutkan fungsinya, melakukan koordinasi tubuh dengan baik seperti melompat, berlari, melempar, menangkap bola, menirukan gerakan senam serta dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik seperti menggunting dan melipat.

c. Kognitif

Bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA ini seperti anak dapat menyebutkan letak atau posisi tertentu, menyebutkan bentuk geometri, mengelompokkan benda berdasarkan urutan, dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlahnya. Dapat menceritakan hasil percobaan sederhana kepada orang lain.

d. Bahasa

Bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA ini seperti anak dapat memahami ketika ditanya dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dapat melakukan 2-3 perintah secara berurutan dengan benar, dapat memperhatikan ketika orang lain berbicara, dan dapat menyebutkan tentang dirinya dengan lengkap.

e. Sosial Emosional

Bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA ini seperti anak berani bereksplorasi dalam berkarya, dapat memahami aturan bermain di sekolah, sabar saat menunggu giliran, tanggungjawab dan ikhlas dalam menerima tugas, berani berpendapat, berani tampil di depan umum, mau bekerjasama dan peduli terhadap sesama teman.

f. Seni

Bertujuan merangsang dan melatih anak agar bereksplorasi tentang potensi yang ada dan melatih anak agar memiliki jiwa seni jasmani dan rohani sehingga di harapkan dimasa yang akan datang anak disamping memiliki kecakapan juga keterampilan seni yang bisa melangsungkan hidupnya.

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA ini seperti anak dapat memainkan alat musik, instrumen, atau benda lainnya bersama teman dalam kegiatan drum band secara serempak.

Dengan demikian, guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas telah mengenalkan nilai pendidikan anti korupsi pada anak di setiap aspek dalam tingkat pencapaian perkembangan anak, salah satunya dapat ditunjukkan pada aspek sosial emosional, yaitu guru dapat mengajarkan anak pada sikap tanggungjawab dan ikhlas dalam menerima tugas, mengenalkan sikap berani dalam berpendapat, tampil di depan umum, dan bersikap peduli terhadap sesama teman.⁷⁹

7. Keadaan guru Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas⁸⁰

Guru merupakan unsur yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, guru yang langsung berperan dalam proses pembelajaran akan membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan. Adapun guru di RA Diponegoro 135 Karang Salam Banyumas ini terdapat

⁷⁹ Laporan Perkembangan Peserta Didik RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

⁸⁰ Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 28 Juni 2020

4 orang tenaga pendidik yang memiliki profil dan tugasnya masing-masing yaitu sebagai berikut:

Table 1.

**Data Guru / Pegawai di RA Diponegoro 135 Karangsalam
Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mulai bekerja
1.	Kusmiatun, S.Pd.	Banyumas, 22-09-1984	Kepala Sekolah	S1	05-10-2005
2.	Siti Nasroh, A.Ma.	Banyumas,1 5-02-1967	Guru, dan Wakil Kepala Sekolah	D2	15-09-1989
3.	Dwi Riyanti, S.Pd.	Banyumas, 02-07-1984	Guru, dan Bendahara	S1	08-12-2009
4.	Rohmi Kusnendar	Banyumas, 31-07-1993	Guru, dan PengurusK etatausahaa n	SMU	31-07-2015

8. Keadaan Peserta Didik⁸¹

Peserta didik di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas di setiap tahunnya selalu menerima jumlah peserta didik dengan jumlah yang sama yaitu 60 anak.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Roah pada Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

Table 2.

**Keadaan Peserta didik di RA Diponegoro 135 Karangsalam
Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020**

Jumlah Kelas	Kelas A	Kelas B	Jumlah Keseluruhan
1	16	44	60

9. Sarana dan prasarana⁸²

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang harus ada, karena dengan adanya sarana dan prasarana kelancaran kegiatan belajar mengajar akan tercapai dengan tujuan yang akan dicapai.

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar seperti: alat tulis, buku pelajaran, dan berbagai media pendidikan lainnya. Sedangkan yang dimaksud prasarana adalah segala fasilitas yang tidak berkaitan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar seperti: gedung, lemari, dan sebagainya. Semua itu harus terencana direncanakan dan dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas meliputi:

Table 3.

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	1	Baik
2.	Halaman tempat bermain	2	Baik
3.	Kamar mandi/WC	2	Baik
4.	Kantor	1	Baik

⁸² Dokumentasi sarana dan prasarana RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang di akses pada tanggal 26 Juni 2020

5.	Laptop	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Lemari piala	2	Baik
8.	Ayunan	2	Baik
9.	Balok bermain	1	Baik
10.	Papan titian	1	Baik
11.	Undar-undar	1	Baik
12.	Galon	4	Baik
13.	Drumb band	1	Baik
14.	Lemari siswa	12	Baik
15.	Meja belajar	10	Baik
16.	Kipas	4	Baik
17.	Rak sepatu	4	Baik
18.	Papan tulis	2	Baik
19.	Rak buku	1	Baik
20.	Tempat sampah	5	Baik
21.	Buku kisah nabi	25	Baik
22.	Buku cerita bergambar	34	Baik

B. Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karang Salam Banyumas

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Kegiatan pembelajaran di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dimulai pukul 07.30. sampai dengan selesai. Penulis melakukan pengamatan pembelajaran dalam satu kelas, dengan jumlah siswa 60 anak. Dimana antara anak yang baru dan yang lama digabung. Dalam

pembelajaran di kelas tersebut, anak yang lama hanya diberitahu cara mengerjakan kemudian diberi contoh. Sedangkan pada anak yang baru lebih dibimbing dan difokuskan.

Setiap hari secara bergantian guru melakukan tugasnya dengan membagi tugasnya masing-masing. Satu orang guru bertugas sebagai guru utama, dan tiga guru sebagai guru pendamping. Sebagai guru utama, tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu menyiapkan RPPH, perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa alat permainan edukatif, bahan ajar, sumber belajar seperti buku cerita, menyiapkan jenis permainan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta menyiapkan model yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Roah selaku Guru di RA tersebut yaitu :

”Yang kami persiapkan dalam mengajarkan pendidikan anti korupsi yaitu berupa RPPH yang telah dibuat, perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa alat permainan edukatif, bahan ajar, sumber belajar seperti buku cerita, menyiapkan jenis permainan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta menyiapkan model yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.”

Sedangkan peran dua guru pendamping yaitu membantu jalannya pembelajaran hingga selesai. Seperti mengawasi, membantu kesulitan anak dalam belajar, dan mendampingi anak-anak dari awal hingga selesai pembelajaran. Sedangkan anak-anak dapat mendengarkan apa yang guru jelaskan dengan seksama, dan fokus sehingga pembelajaran tentang pendidikan anti korupsi melalui pemberian penjelasan dapat berjalan dengan baik.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Tugas guru secara umum adalah mendidik. Mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberikan contoh, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik.⁸⁴ Dalam pembelajaran anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas tugas dan tanggungjawab guru merupakan hal yang sangat penting. Tugas seorang guru bukan hanya menjelaskan, akan tetapi tugas guru di sini seperti mampu menjadi seorang teladan dan cermin, serta membiasakan anak untuk berperilaku baik sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Contoh bentuk keteladanan yang dilakukan guru di RA ini yaitu sikap disiplin dalam berangkat ke sekolah tepat waktu dan membiasakan di setiap harinya. Melalui hal tersebut, diharapkan anak dapat menirunya sehingga anak dapat mematuhi aturan di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Setiap hari, guru-guru yang bertugas untuk piket, dianjurkan untuk datang tepat waktu, hal tersebut bertujuan untuk memberikan nilai keteladanan agar anak ikut mencontoh gurunya dengan datang ke sekolah tepat waktu mba. Karena apa yang anak lihat, anak juga dapat menirunya.”

Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab yang dilakukan guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas salah satunya melalui pemberian keteladanan dan pembiasaan dengan disiplin dalam berangkat ke sekolah tepat waktu dan nilai pendidikan anti korupsi yang telah guru kenalkan pada anak yaitu nilai disiplin, baik disiplin dalam menggunakan waktu maupun disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku⁸⁵

⁸⁴ Syarifuddin. “*Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi*”, Jurnal Al Amin Banten. Vol.3. No. 1. 2015.

⁸⁵ Hasil Observasi Pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

3. Peran Guru Terhadap Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas

Sebagaimana visi yang terdapat di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yaitu membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif, maka peran guru di sini yaitu sebagai pembimbing, seperti membimbing dan mengawasi anak dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran, agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki karakter serta berakhlak baik. Guru sebagai motivator, yaitu mendorong anak untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar. Dengan upaya memberikan motivasi guru juga dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi malas belajar di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator seperti menyediakan fasilitas untuk memudahkan anak dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Roah selaku Guru di RA tersebut yaitu :

”Dalam kegiatan kewirausahaan yang kami lakukan, salah satunya bertujuan menciptakan pembelajaran yang baru, agar anak tidak merasa bosan. Kami, guru-guru di sini saling berbagi tugas, ada yang mengawasi dan membimbing, dan yang lainnya mendampingi seperti memberikan semangat ketika bertugas. Dalam kegiatan kewirausahaan ini kami juga berupaya untuk memberikan vasilitas dan perlengkapan yang anak butuhkan dan untuk mendukung jalannya kegiatan ini. Salah satunya ya ini mendirikan tenda, agar pada saat kegiatan anak tidak akan kepanasan.”

Dengan demikian, maka peran guru terhadap anak dalam pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, dan salah satu bentuk kegiatannya yaitu melalui kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di RA tersebut.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

4. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas

Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang dikenalkan guru kepada anak di RA Diponegoro 135 Karang Salam Banyumas antara lain:

a. Jujur

Nilai pendidikan anti korupsi jujur dalam pembelajaran anak usia dini yaitu tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya, memberikan uang sekolah/tabungan kepada guru secara utuh, selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten), tidak melakukan perbuatan curang, dan tidak berbohong.⁸⁷

Nilai jujur yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat ditunjukkan melalui perilaku dan ucapan yang benar dan tidak bohong, serta tidak menunjukkan perbuatan yang curang. Contohnya dapat diketahui ketika guru mengenalkan tumbuh-tumbuhan sebagai media belajar. Kemudian guru menanyakan siapa yang sudah mengetahui jenis tanaman tersebut. Maka anak yang jujur akan mengatakan dan mengacungkan jari bahwa dirinya belum mengetahui. Dari hal tersebut. Guru menjelaskan bahwa bagi anak-anak yang jujur atau tidak berbohong, maka ibu guru akan memberitahu dan menjelaskan bahwa siapa yang sudah jujur berarti dia sudah benar. Dan bagi anak-anak yang memang belum mengetahuinya namun tidak mau jujur, maka hal itu adalah salah dan akan mengakibatkan kedepannya menjadi serba tidak tahu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Ketika anak-anak ditanya apakah kamu sudah paham dengan pelajaran tersebut atau belum, maka katakanlah

⁸⁷ Nuzus sakinah, “Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini”, Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Eduvation, Vol.2, No.1, April 2019. hlm.43

dengan jujur. Justru ibu lebih menyukai anak yang dapat jujur dari pada yang belum bisa tapi mengaku sudah bisa, maka anak-anak langsung menjawab belum bu, saya belum paham, atau saya sudah paham bu. Mereka tidak malu mengacungkan jari dan akan berkata jujur mba”⁸⁸

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Anak-anak ketika saya tanya bagaimana belajarnya tadi di sekolahan nak, maka anak akan jujur, ibu saya tadi di ajarkan cara menghitung, tapi saya belum bisa bu, atau saya sudah bisa bu.”⁸⁹

Nilai pendidikan anti korupsi jujur dapat diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti anak di tanya apakah dia meminjam pensil milik temannya dengan meminta izin terlebih dahulu, dan anak akan berkata jujur bahwa dirannya sudah meminta izin untuk meminjam pensil milik temannya. Dari hal tersebut, dapat ditunjukkan bahwa di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas guru telah mengenalkan anak pada nilai pendidikan anti korupsi jujur.⁹⁰

b. Peduli

Nilai pendidikan anti korupsi peduli dalam pembelajaran anak usia dini yaitu menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku, selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menekankan disiplin, kejujuran, dan tanggungjawab.⁹¹

Nilai peduli yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat ditunjukkan dengan mengajari anak untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, seperti pembagian tugas pada jam istirahat untuk mengambil tempat sampah beserta

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Orangtua anak pada tanggal 1 Juli 2020

⁹⁰ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 27 Desember 2019

⁹¹ Nuzus Sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi.....*”, hlm.43

sapunya, agar teman-temannya dapat membuang bungkus makanannya ke tempat sampah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Ketika waktu istirahat anak-anak kami ajarkan agar setelah makan membuang sampahnya ke dalam tempat sampah sebagai bentuk rasa peduli terhadap lingkungan, agar kondisi lingkungan kelas tetap bersih. karena sudah terjadwal jadi menjaga kebersihan lingkungan kelas adalah tugas bersama mba.”⁹²

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Ketika di rumah saya ajarkan agar setiap kali melihat sesuatu yang kotor dan berantakan, agar segera mengambil sapu dan membereskannya, sebisa dan semampu anak. Karena jika tidak saya biasakan nanti anak akan memiliki sikap cuek terhadap lingkungan mba.”⁹³

Nilai pendidikan anti korupsi peduli dapat diketahui ketika jam istirahat berlangsung seperti anak ditanya ketika setelah makan dan tempat sampah yang tersedia sudah di pindahkan halaman belakang, maka anak-anak memilihnya untuk menyimpan sampah tersebut di dalam saku kantongnya untuk sementara waktu. Dari hal tersebut, dapat ditunjukkan bahwa di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas guru telah mengenalkan dan mengajarkan anak pada nilai pendidikan anti korupsi peduli, yaitu peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapih.

⁹² Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Wali murid di RA Diponegoro 135 karangsalam Banyumas pada tanggal 1 Juli 2020

c. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan anti korupsi tanggung jawab dalam pembelajaran anak usia dini yaitu selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas secara tuntas dengan hasil terbaik.⁹⁴

Nilai tanggungjawab yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat ditunjukkan melalui pembelajaran menempel dan bermain kolase pada sebuah gambar tanaman dengan media biji-bijian. Dalam awal pembelajaran tersebut ibu guru menjelaskan dengan runtut langkah-langkah yang harus ditiru dan dilakukan oleh anak dan juga memberi contoh dari awal hingga akhir tugas tersebut. Selain itu guru memerintahkan kepada anak agar tugas tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab yaitu menyelesaikannya hingga tuntas, jika belum bisa menyelesaikannya saat itu, guru akan memberikannya sebagai tugas rumah agar dapat dikerjakan hingga selesai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Jadi pada saat pembelajaran, anak-anak kami latih agar bertanggung jawab minimal terhadap tugasnya sendiri mba. Apabila belum dapat menyelesaikannya saat itu, kami perbolehkan dan perintahkan pada anak agar menyelesaikan tugasnya di rumah, namun keesokan harinya harus sudah selesai. Begitu kami ajarkan sikap tanggungjawab dan hal tersebut sering kami lakukan, agar anak terbiasa dengan tanggungjawab yang telah di berikan oleh gurunya.”⁹⁵

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Ketika di rumah, saya ajarkan anak untuk tanggungjawab terhadap tugas dan pekerjaan rumah dari gurunya mba, disamping menasehati, saya juga membimbingnya, karena

⁹⁴ Nuzus Sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi.....*”, hlm.43

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

dikhawatirkan anak belum selesai mengerjakan tugasnya namun sudah kembali bermain-main.”⁹⁶

Nilai pendidikan anti korupsi tanggungjawab dapat di ketahui ketika anak-anak selesai bermain. Mereka dapat mengembalikan alat permainannya pada tempat semula dengan baik dan benar. Dengan demikian maka guru di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas sudah mengenalkan anak terhadap pendidikan anti korupsi akan pentingnya sikap tanggungjawab dalam belajar dan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.⁹⁷

d. Kerja Keras

Nilai pendidikan anti korupsi kerja keras dalam pembelajaran anak usia dini yaitu selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil yang terbaik, terhindari dari perilaku instan atau jalan pintas yang mengarah pada kecurangan.

Nilai kerja keras yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat ditunjukkan melalui pemberian tugas menjadi petugas upacara bendera yang dilakukan satu kali setiap bulan. Dalam kegiatannya, guru menyampaikan nasehat kepada anak baik pada waktu upacara maupun ketika selesai upacara bahwa ketika anak-anak mendapatkan sebuah tugas, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh, kerja keras dan selesaikanlah apa yang telah guru tugaskan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Di sini, ketika anak-anak melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara, saya bimbing dan awasi dan memberikan semangat agar anak dapat bekerja keras menyelesaikan

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Wali murid di RA Diponegoro 135 karngsalam Banyumas

⁹⁷ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 28 Desember 2019

tugasnya sampai selesai dan dengan tidak boleh menyerah ataupun mundur mba.”⁹⁸

Nilai pendidikan anti korupsi kerja keras dapat di ketahui ketika salah seorang anak memimpin barisannya. Dengan didampingi oleh ibu guru, anak tersebut dilatih agar dapat bekerja keras mengeluarkan suara dengan lantang agar teman-teman yang lain mengikuti perintah darinya. Dengan demikian, maka guru di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas sudah mengenalkan anak terhadap pendidikan anti korupsi akan pentingnya sikap kerja keras terhadap sebuah tugas yang sedang dijalankan dalam pembelajaran di sekolah.⁹⁹

e. Mandiri

Nilai pendidikan anti korupsi mandiri dalam pembelajaran anak usia dini yaitu selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, tidak menyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri.¹⁰⁰

Nilai mandiri yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat dilihat pada saat kegiatan belajar di kelas. Apabila anak-anak ingin mengambil alat tulis ataupun mengambil minum, ibu guru memerintahkan agar mengambilnya sendiri, sembari menasehati agar jika menginginkan sesuatu dan bisa dilakukan sendiri, maka lakukanlah sendiri secara mandiri tanpa mengandalkan dan meminta bantuan dari oranglain, baik mengambil minum, maupun mengambil sesuatu yang sedang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

⁹⁹ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 28 Desember 2019

¹⁰⁰ Nuzus sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi.....*”, hlm.43

”Di kelas, ketika anak-anak ingin mengambil suatu barang ataupun alat lainnya, terkadang ada anak yang manja ingin diambilkan. Dalam hal ini, guru tidak akan langsung menurutinya mba, namun menasehati dan memerintahkan agar jika dapat mengambilnya sendiri, maka lakukan sendiri, jangan mengandalkan oranglain. Kecuali jika barang tersebut sulit dan memerlukan bantuan orang lain, maka guru akan segera membantunya.”

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Anak-anak ketika di rumah, saya ajarkan untuk membiasakan diri bersikap mandiri misalnya seperti memakai dan melepas kaos kaki dan sepatu sendiri. Kecuali ketika keadaannya kurang mendukung. Dengan hal tersebut, anak akan terbiasa bersikap mandiri sekalipun untuk hal yang sederhana.”¹⁰¹

Nilai pendidikan anti korupsi mandiri dapat diketahui ketika jam istirahat. Semua anak memakan sendiri bekal yang dibawanya. Dengan demikian, maka guru di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas sudah mengenalkan anak terhadap nilai pendidikan anti korupsi mandiri yaitu tidak menyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri.¹⁰²

f. Disiplin

Nilai pendidikan anti korupsi disiplin dalam pembelajaran anak usia dini yaitu berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan.¹⁰³

Nilai disiplin yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat berupa tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Wali murid di RA Diponegoro 135 karangsalam Banyumas pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰² Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 28 Desember 2019

¹⁰³ Nuzus sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi.....*”, hlm.43

ketika ibu guru memberitahukan aturan kepada anak bahwa setiap hari anak-anak diharapkan masuk sekolah pukul 07.00. Maka peran guru disini bukan hanya memberitahu saja melainkan ikut memberikan contoh dengan berangkat ke sekolah tepat waktu, bahkan sebelum pukul 07.00. Dengan memberikan keteladanan berupa pembiasaan berangkat ke sekolah tepat waktu diharapkan anak dapat meniru dan mematuhi aturan di sekolah. Sehingga akan terbiasa bersikap disiplin dengan datang tepat waktu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Setiap hari, guru-guru yang bertugas untuk piket, dianjurkan untuk datang tepat waktu, hal tersebut bertujuan untuk memberikan nilai keteladanan agar anak ikut mencontoh gurunya dengan datang ke sekolah tepat waktu mba. Karena apa yang anak lihat, anak juga dapat menirunya.”

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

”Di rumah saya biasakan anak untuk tidur malam lebih awal mba, karena itu akan membiasakan anak disiplin dalam waktu. Dan itu rutin saya lakukan agar anak-anak itu dapat bangun paginya tidak kesiangan mba.”¹⁰⁴

Nilai pendidikan anti korupsi disiplin dapat diketahui ketika anak melakukan antri dalam kegiatan apapun. Mulai dari antri memasuki kelas, antri mengambil minuman, antri mengambil bekal makanan, antri cuci tangan sebelum makan dan setelah makan, sampai antri bersalaman ketika pulang sekolah. Hal tersebut selalu ibu guru terapkan dan biasakan di setiap harinya, agar membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin dalam mengantri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran guru di RA Diponegoro tersebut telah mengenalkan anak pada nilai pendidikan anti korupsi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Wali murid di RA Diponegoro 135 karngsalam Banyumas pada tanggal 1 Juli 2020

disiplin yang berupa keteladanan guru terhadap disiplin waktu dan pembiasaan terhadap budaya antri.¹⁰⁵

g. Sederhana

Nilai pendidikan anti korupsi sederhana dalam pembelajaran anak usia dini yaitu memiliki arti selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer, tidak ria dan sikap rendah hati.¹⁰⁶

Nilai sederhana yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas melalui pemberian nasehat dan perintah dari guru dalam kegiatan Outing Class. Di setiap kegiatan Outing Class, guru selalu menghimbau dan menasehati anak-anak agar dalam membawa bekal makanan ataupun perlengkapan tidak boleh membawanya secara berlebihan. Bawalah secukupnya, sesuai yang anak-anak butuhkan. Selain itu, hendaknya tidak membawa dan menggunakan benda-benda yang membuat teman-temannya iri. Karena dengan bersikap sederhana selain perbuatan yang benar juga tidak akan menimbulkan sikap iri dari teman-temannya serta tidak mengundang bahaya dan kejahatan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Apapun bentuk kegiatan di sini, kami guru-guru disini selalu menasehati anak-anak untuk tidak membawa apapun secara berlebihan mba, termasuk uang saku. Di sini juga kami melarang anak untuk membawa alat permainan dari rumah, jika ada yang membawanya akan kami simpan, agar mereka itu terbiasa dengan sikap sederhana sejak kecil sekalipun pada hal yang kecil.”¹⁰⁷

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Ketika di rumah, anak-anak selalu saya ajarkan untuk tidak memakai uang jajan dengan boros dan berlebihan mba contohnya dengan memasukan sisa uang sekolah ke dalam

¹⁰⁵ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

¹⁰⁶ Nuzus sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi*....., hlm.43

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

celengan. Dan anak-anak pun paham, dan setiap uang tersebut sisa mereka akan memasukan sendiri sisa uangnya ke dalam celengan.”

Nilai pendidikan anti korupsi sederhana dapat diketahui pada saat jam istirahat tiba. Anak-anak yang membawa bekal makanan enak mereka tidak saling pamer, jika ada yang menginginkannya, mereka akan saling berbagi makanan. Dan Hal tersebut seringkali guru ajarkan pada anak di setiap harinya. Dengan demikian, maka guru di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas sudah mengenalkan anak terhadap nilai pendidikan anti korupsi sederhana yaitu dengan bersikap tidak berebihan dan tidak pamer terhadap suatu hal apapun kepada temannya.¹⁰⁸

h. Berani

Nilai pendidikan anti korupsi berani dalam pembelajaran anak usia dini yaitu berani jujur, berani menolak ajaran untuk berbuat curang, berani melaporkan adanya kecurangan dan berani mengakui kesalahan.¹⁰⁹

Nilai berani yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yaitu pada saat kegiatan pembukaan belajar membaca asmaul husna dari awal sampai akhir, ibu guru memerintahkan agar siapa saja yang sudah mampu menghafal asmaul husna dari awal sampai akhir agar jujur dan mau maju untuk menampilkan bacaannya dan mau mencontohkan kepada teman-temannya. Pada mulanya, anak-anak enggan untuk maju. Hingga akhirnya guru menasehati agar anak-anak mau mencoba maju menjadi seorang pemberani, yang tidak takut salah sebelum mencoba. Hingga pada akhirnya beberapa anak yang mewakili anak perempuan dan laki-laki maju ke depan dengan semangat dan

¹⁰⁸ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

¹⁰⁹ Nuzus Sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi.....*”, hlm.43

rasa percaya diri, mereka mau membaca asmaul husna dari awal sampai akhir. Hal tersebut rutin guru lakukan disetiap harinya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Di sini setiap kali akan membaca asmaul husna, kami selalu membiaskan anak untuk berani bersikap jujur-jujuran mba, jika tidak dibiasakan maka anak akan enggan untuk maju. Entah itu anak sudah hafal ataupun belum, kami akan mengajaknya untuk berani maju.”¹¹⁰

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dari Ibu Siti selaku orangtua dari anak seperti:

“Ketika anak sedang di rumah dan kedatangan temannya untuk mengajaknya main, terkadang anak saya sungkan untuk menemuinya dengan alasan bahasanya berbeda. Di sini saya selalu menasehati, siapapun temannya dan apapun bahasanya hargailah perbedaan itu, biasakanlah untuk tidak pilih kasih pada sesame teman.”¹¹¹

Nilai pendidikan anti korupsi berani dapat diketahui ketika ada anak yang tiba-tiba datang mengadu pada ibu guru bahwa temannya telah berbuat curang kepada dirinya seperti telah menyembunyikan buku tugasnya. Dan guru langsung menasehati anak tersebut agar tidak boleh berbuat seperti tadi kemudian guru mengapresiasi dan mengajak anak tersebut karena telah berani melaporkan perbuatan yang tidak baik, sekalipun itu teman dekatnya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas telah mengenalkan anak pada sikap berani yang dapat ditunjukkan dengan sikap berani jujur dan berani melaporkan adanya kecurangan. Dan diharapkan dari sikap berani tersebut anak-anak dapat membiasakan diri bersikap berani dalam kebaikan.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Wali murid di RA Diponegoro 135 karngsalam Banyumas pada tanggal 1 Juli 2020

¹¹² Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

i. Adil

Nilai pendidikan anti korupsi adil dalam pembelajaran anak usia dini yaitu selalu menghargai perbedaan dan tidak pilih kasih.¹¹³

Nilai adil yang guru ajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas berupa sikap dan perilaku tidak pilih kasih dalam memilih teman yang berprestasi, serta tidak menyepelkan atau merendahkan sesama teman. Pada saat pembelajaran menggunakan model belajar berkelompok, semua anak duduk secara berjejer dan berkelompok sesuai kelompok yang anak-anak buat. Akan tetapi ada beberapa anak yang memperlakukan posisi duduk mereka sehingga terjadi pertikaian singkat. Guru berupaya menenangkan dengan memberi nasehat bahwa dalam berteman hendaknya bersikap adil, tidak boleh pilih kasih apa lagi bersikap pemilih dalam berteman. Semua teman adalah sama. Sehingga apabila setiap ada kegiatan berkelompok lagi, anak-anak diharapkan bersikap adil terhadap teman yang lain. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Salah satu hal yang sering guru hadapi di sini yaitu masalah teman mba. mulai dari masalah bertengkar hingga tidak mau berteman karena hal yang sepele. Di sini kami selalu mengajak anak untuk tidak bersikap pemilih dalam berteman. Dan anak-anak diajarkan bersikap adil ketika berteman misalnya dengan saling mengajak teman-temannya untuk main bersama.”¹¹⁴

Nilai pendidikan anti korupsi adil dapat diketahui ketika anak-anak sedang bermain bersama. Masing-masing dari mereka saling mengajak untuk main bersama-sama, baik bermain dengan anak laki-laki maupun anak perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru di RA Diponegoro tersebut telah

¹¹³ Nuzus Sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi ...*”, hlm.43

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 25 Juni 2020

mengenalkan anak pada nilai-nilai pendidikan anti korupsi agar bersikap adil kepada siapapun dan tidak pilih kasih dalam berteman.¹¹⁵

C. Bentuk Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Kegiatan pembelajaran anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dapat dilaksanakan melalui beberapa bentuk sebagai berikut:

1 Kegiatan kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas merupakan salah satu contoh dari bentuk pembelajaran pendidikan anti korupsi. Selain nilai-nilai anti korupsi, terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan dalam kegiatan kewirausahaan tersebut antara lain nilai kepemimpinan, seperti menjadi pemimpin, mau berteman, dan sabar. Nilai Kerja keras seperti saling membantu dan menolong dalam kegiatan. Ulet, seperti tekun dan tidak mudah menyerah.¹¹⁶

Adapun contoh kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dan dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu:

- a. Pembuatan sate tusuk buah
- b. Pembuatan pop corn
- c. Pembuatan telur asin
- d. Pembuatan jus buah

Dari kegiatan tersebut, selain mengajari anak cara membuatnya, guru juga menyisipkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Dimana dalam kegiatan tersebut anak-anak dilatih kerja keras, mandiri dan

¹¹⁵ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

¹¹⁶ Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 26 Juni 2020

disiplin dalam membuat makanan-makanan tersebut. Dalam kegiatan tersebut ibu guru memberikan tugas bahwa makanan tersebut harus dibuat dengan sebaik mungkin dan tidak boleh menyerah sebelum makanan tersebut jadi dan bisa dimakan. Kemudian hasilnya satu untuk dimakan dan satunya harus dibawa pulang untuk dijual kepada orang tuanya sendiri. Anak-anak dilatih agar bisa bertanggungjawab pada tugasnya untuk menjualnya kepada orangtua. Dan harus jujur dalam menjualnya. Harga makanan tersebut yaitu 1000 rupiah. Dan hasil dari penjualan tersebut harus diserahkan kepada ibu guru dengan jujur uang hasil penjualan, bukan uang saku ataupun uang lainnya, yang selanjutnya akan dimasukkan pada tabungan.¹¹⁷

2 Kegiatan Market Day

Kegiatan market day merupakan kegiatan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun dan merupakan salah satu cara yang guru lakukan untuk menerapkan pendidikan anti korupsi, di mana dalam kegiatan tersebut, anak dilatih berlatih bermain peran. Guru menyediakan tempat dan menyiapkan beberapa makanan yang akan dijual oleh anak. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang bertugas menjadi penjual, pembeli, menjemput tamu dan menawarkan dagangan. Harga makanan yang dijual bervariasi mulai dari Rp 1000 sampai Rp 5000 sesuai dari bentuk dan jenis makanan. Hasil dari penjualan makanan tersebut akan dikumpulkan dan ditabung untuk membeli keperluan yang anak butuhkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada Ibu Roah selaku guru di RA tersebut yaitu:

“Dalam kegiatan market day ini, selain diajarkan cara menjual dan membeli, kami juga melatih dan mengajari anak pada sikap dan karakter yang baik. Selain menyenangkan, kegiatan ini juga

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Atun selaku Kepala Sekolah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

memuat nilai positif. Sehingga anak dapat memperoleh pengalaman sekaligus belajar.”

Nilai pendidikan anti korupsi yang guru ajarkan kepada anak yaitu kerja keras dalam menjualnya makanan tersebut hingga selesai. Melatih anak untuk disiplin dalam menaati peraturan dalam Market Day, seperti antri ketika akan membeli makanannya. Jujur dalam menjual harga makanan, sesuai kesepakatan dari guru. Sederhana dalam membeli makanan yang dibutuhkan. Peduli dan adil terhadap teman dalam kelompoknya dengan cara bergantian tugas ketika lelah. Tanggungjawab, berani dan mandiri dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh hingga selesai. Dengan demikian, dalam kegiatan market day tersebut, guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas telah mengenalkan anak terhadap nilai-nilai pendidikan anti korupsi.¹¹⁸

3 Pembiasaan perilaku anak

Kebiasaan sehari-hari yang selalu guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran akan menentukan keberhasilan anak dalam berperilaku. Bentuk pembiasaan guru terkait pembelajaran pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul yaitu selalu mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Berdoa sebelum dan sesudah makan. Membiasakan anak untuk selalu bersikap adil pada saat membela temannya, dan mampu menentukan mana yang benar dan yang salah. Mengajari anak untuk melakukan perbuatan baik pada saat bermain, misalnya meminta izin ketika meminjam mainan milik temannya. Dan membiasakan anak untuk selalu mengucapkan terima kasih pada saat memperoleh sesuatu. Pembiasaan tersebut

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

menjadi tugas guru yang dilakukan di setiap harinya dengan tujuan agar anak terbiasa berperilaku baik seperti yang telah diajarkan guru.¹¹⁹

4 Permainan Anak-anak

Dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi, permainan menjadi model bagi guru untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Salah satu jenis permainan yang sering dilakukan yaitu permainan lompat kaki. Permainan ini dilakukan sebelum anak memasuki kelas untuk belajar. Dalam permainan ini, anak diajarkan dan dikenalkan pada sikap disiplin, seperti anak-anak di haruskan antri dalam menunggu giliran. Mandiri, seperti anak di haruskan menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri tanpa bantuan dari teman-temannya. Kerja keras, seperti ketika anak dapat menjawab sebuah pertanyaan dari guru, selanjutnya anak akan mulai bermain yaitu dengan melompat beberapa kali lompatan menggunakan satu kaki, sedangkan kaki yang satunya ditekuk ke belakang dan dipegang menggunakan tangan. Dan ketika sudah melakukan semua tahap dalam permainan tersebut, selanjutnya anak akan memberikan laporan kepada guru pendamping dengan jujur bahwa dia sudah bisa melakukan semua tahapan dengan baik, ataupun ada bagian yang belum bisa dilakukannya dengan baik.¹²⁰

5 Mendengarkan Cerita

Kegiatan bercerita yang disampaikan guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dilakukan setelah pembelajaran selesai. Dalam kegiatan bercerita guru menggunakan media berupa buku cerita anak yang di dalamnya memuat kisah-kisah menarik dan mudah dipahami oleh anak. Seperti guru menceritakan tentang kisah seorang pemulung dan seorang petani. Dalam cerita tersebut, guru menyisipkan nilai-nilai

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

¹²⁰ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019

pendidikan anti korupsi dengan cara mengenalkan dan menjelaskan nilai-nilai tersebut. Nilai jujur dapat diketahui ketika guru menceritakan seorang pemulung yang menemukan cangkul milik seorang pak tani di sawah. Hal yang dilakukan pemulung tersebut yaitu segera mengembalikan walaupun dirinya sempat akan menjualnya karena tidak memiliki uang untuk makan. Karena sadar bahwa cangkul tersebut bukan miliknya dan akan berdosa jika tidak dikembalikan kepada orangnya. Namun karena pemulung tersebut memilih jujur, pemulung tersebut mendapatkan makanan dari petani sebagai tanda terima kasih darinya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas telah mengenalkan anak pada pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi jujur yang diambil melalui kisah seorang pemulung dan seorang petani tersebut.¹²¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

1. Faktor Pendukung

Upaya meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan anti korupsi pada anak usia dini bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya terdapat faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang berkarakter seperti karakter dalam nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya kepada anak.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas berdasarkan observasi dan wawancara terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan anti korupsi pada anak. Adapun faktor yang mendukung yaitu :

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

a. Visi dan Misi yang mendukung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas mempunyai visi dan misi yang mendukung. Dalam visinya yaitu “membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif”. Dari visi tersebut dapat menerangkan bahwa di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang nasionalis dan religius, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa dalam karakter yang nasionalis dan religius tersebut di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi.¹²²

b. Memiliki karakteristik unggul

Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas di ajarkan perilaku dan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan keteladanan dengan indikator pengembangan nilai agama, moral atau sosial emosional, seperti bersikap dan bertutur kata dengan sopan santun, penyediaan tempat sampah di setiap ruang dan halaman agar warga sekolah terbiasa bersikap peduli dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran ini bertujuan membina sikap anak dan memberi keteladanan dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik serta mempunyai kemampuan kecakapan hidup.

Dalam pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa di RA diajarkan pula bagaimana cara berucap yang baik dengan fisik dan mampu berkomunikasi secara sederhana dengan sesama teman. Adapun dalam pembelajaran pengetahuan umum, anak-anak dilatih untuk memilah dan mengelompokan tentang sesuatu, pemecahan, masalah, serta kemampuan logika matematikanya, agar di

¹²² Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 5 Juli 2020

pendidikan selanjutnya anak sudah mempunyai kecakapan menghadapi materi pembelajaran yang lebih tinggi.¹²³

c. Terciptanya Kerjasama Antara Guru dan Orangtua

Pada hakikatnya guru dan orangtua mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi anak yang dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang. Untuk mewujudkannya perlu kerjasama yang baik antara orangtua dan guru. Kerja sama tersebut sangatlah penting, karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan anak. Dengan demikian diperlukan langkah yang dapat mendukung keberhasilan anak dalam aktivitas belajarnya.¹²⁴

Dengan adanya penanaman nilai pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas orangtua turut mengamati dan mulai merasakan hasil perkembangan anak-anaknya di sekolah. Ketika di rumah anak-anak senantiasa terbiasa melakukan sikap disiplin dan tanggungjawab, seperti yang dilakukan di sekolah misalnya menata dan membereskan mainan pada tempatnya selepas selesai bermain.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan orangtua dalam mendukung keberhasilan anak yaitu melalui komunikasi dan saling bertukar informasi. Apa yang tidak bisa guru ajarkan pada anak, maka orangtua yang mengajarkan, begitupun sebaliknya. Orang tua selalu memberi informasi kepada guru bahwa ketika di rumah, anak sudah ada perkembangannya dan sudah mengerti apa yang seharusnya dilakukan. Kesulitan yang dihadapi ketika di sekolah juga guru sampaikan kepada orangtua, sehingga orangtua yang akan mengajarnya di rumah. Dan ketika di rumah anak belum bisa diajarkan maka guru yang akan mengajarnya. Dengan demikian

¹²³ Dokumen RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang dikutip pada tanggal 5 Juli 2020

¹²⁴ Nazarudin "Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang", *Intizar*, Vol. 24, No. 2, Desember 2018.

adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan dalam pendidikan.¹²⁵

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama setelah keluarga. Lingkungan sekolah menjadi jembatan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, keadaan lingkungan sekolah sudah baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui pembagian jadwal pengambilan tempat sampah ketika jam istirahat. Setiap hari, ada anak yang selalu bertugas mengambil tempat sampah dan menaruhnya di depan kelas, agar ketika teman-teman yang lain selesai makan, mereka dapat langsung membuangnya dengan mudah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih dari sampah, dan menjaga lingkungan agar tetap terjaga rapih sehingga ketika proses belajar, lingkungan yang digunakan untuk belajar tetap bersih dan nyaman. Dengan lingkungan yang aman, tertib, indah dan bersih maka semangat dan hasil belajar anak menjadi lebih baik.¹²⁶

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting yang ada di sekolah karena pendidik merupakan pemegang kunci kegiatan belajar. Pendidiklah yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sasaran pembelajaran. Pendidik sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti selaku wali murid RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, pada tanggal 5 Juli 2020.

¹²⁶ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2019.

¹²⁷ Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi", Jurnal Al Amin Banten. Vol.3. No. 1. 2015.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kurangnya pendidik di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas merupakan salah satu hal yang menghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan tiga guru yang mengajari 60 anak secara bergantian di setiap harinya. Dimana setiap guru mempunyai tugasnya masing-masing, ada yang bertugas mengajari, mengawasi maupun mendampingi. Tentunya hal ini merupakan tugas tersendiri karena tidak semua anak dapat dibimbing sepenuhnya dengan baik. Akan tetapi sudah menjadi tugas seorang guru untuk dapat mendidik anak dengan baik dan juga berusaha memberikan hasil yang baik. Dengan demikian pembelajaran pendidikan anti korupsi akan lebih baik jika jumlah pendidik dengan anak didik akan mempunyai jumlah yang seimbang.¹²⁸

b. Saran dan Prasarana

Sarana dalam pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman sekolah.¹²⁹

Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam proses belajar. Seperti Kurang lengkapnya beberapa peralatan alat permainan edukatif, kurangnya alat peraga, dan buku-buku cerita. Karena keterbatasan tersebut, guru melakukan kegiatan bermain melempar bola dengan alat yang seadannya, seperti memakai tumpukan genting sebagai ganti dari kubus yang belum

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Roah selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas pada Tanggal 28 Juni 2020

¹²⁹ Mulyasa, manajemen berbasis sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

terdapat di RA tersebut. Dengan demikian kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut menjadi salah satu kendala dalam mencapai keberhasilan anak terutama dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.¹³⁰



¹³⁰ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 5 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi seperti sebagai pembimbing, motivator, menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik, dan memberikan nasehat baik kepada anak. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang diajarkan bagi anak yaitu nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja Keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil. Sedangkan bentuk kegiatan pendidikan anti korupsi meliputi kegiatan kewirausahaan, kegiatan market day, pembiasaan perilaku anak, permainan anak-anak dan kegiatan bercerita. Langkah tersebut guru lakukan agar sejak kecil anak dapat mengenal sikap anti korupsi dan membentuk karakter anti korupsi sejak dini, agar dapat menjadi pribadi yang mawas diri di masa mendatang.

Tidak lepas dari kegiatan tersebut, dalam pembelajaran ini terdapat faktor pendukung yaitu visi dan misi yang mendukung, memiliki karakteristik unggul, terciptanya kerjasama antara guru dan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pendidik di sekolah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal. Maka perkenankanlah penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
 - a. Agar berupaya lebih mengoptimalkan pengelolaan RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, khususnya dalam pengelolaan sistem pengajaran di kelas, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas khususnya dalam pendidikan anti korupsi.
 - b. Sarana dan prasarana pembelajaran lebih dimaksimalkan agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran seperti menambah perlengkapan APE (alat permainan edukatif) dan menambah sumber bacaan dan referensi buku edukatif lainnya.
 - a. Bagi pendidik RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas Meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai seorang teladan atau *uswatun hasanah* bagi siswa-siswinya.
 - b. Mengenal dan memahami karakter anak yang berbeda-beda dan beragam.
 - c. Dapat menciptakan keadaan kelas yang lebih kondusif
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Karena berkat KaruniaNya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya oleh umat di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun peneliti sadar dengan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari

pembaca sangat diharapkan oleh peneliti. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri maupun bagi pembaca. Hanya kepada Allah saya memohon dan memasrahkan segala urusan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat Ridha Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alaamiin.

Purwokerto, 5 September 2020



Azkiya Nur Karimah
NIM. 1617406008



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Setyowati Novita. 2018. "Penerapan Permainan Kreatif Mencari Harta Karun Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di TK". Vol. 3, No. 2, <http://ojs.unpkediri.ac.id>.
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Eko. 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayatulloh, M. Furqon. 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Indianto, Dimas. 2018. *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariyan, Rita. 2019 "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Pendidikan : Pedagogia*.
- Maylanny Christin. 2017. *Dongeng Anti Korupsi*, Bitread Publishing.

- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubayyinah Fira. 2017. "SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Usia Dini", *Al-Hikmah: Indonesian Journal of early childhood islamic education*. Vol. 1, No. 2.
- Mursi, Muhammad Sa'id. 2006. *Seni Mendidik*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Novauli, Feralsys. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3, No. 1. diakses pada Februari 2015.
- Nuryanto, Sidik. 2016. "Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol 1. No. 1.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bantul: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Sakinah, Nuzus. 2019. "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini", *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Eduvation*. Vol. 2, No. 1.
- SB, Danang. 2019. *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi*. Tangerang: Loka Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2011 *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Syarifuddin. 2015. "Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi", *Jurnal - Al Amin Banten*. Vol.3. No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

U, M Shabir. 2015. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal Auladuna*. Vol. 2 No. 2.

Undang-Undang Sikdisnas tahun 2003.

Uno, B Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.

Utami Tri. 2017. Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik Di Paud Terpadu An-Nuur”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2. diakses pada November 2017.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi guru dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
2. Observasi guru terhadap peserta didik di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
3. Observasi peserta didik mengenai hasil dari pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

DAFTAR AMATAN OBSERVASI

No	Daftar Amatan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru membuat persiapan mengajar terkait pendidikan anti korupsi?	√	
2.	Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi ?	√	
3.	Apakah guru mengenalkan pendidikan anti korupsi sesuai yang dianjurkan Kemendikbud?	√	
4.	Apakah nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang diajarkan guru sesuai yang disampaikan oleh KPK ?	√	
5.	Apakah guru memberikan pembelajaran khusus tentang pendidikan anti korupsi?		√
6.	Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan pendidikan anti korupsi?		√
7.	Apakah nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang telah diajarkan guru dapat anak jalankan di luar pengawasan guru ?	√	

8.	Apakah guru juga memberikan contoh, sikap dan keteladanan yang baik kepada anak sesuai nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang telah diajarkan ?	√	
----	---	---	--



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa tujuan dari adanya pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas?
2. Apa yang menjadi landasan diberlakukannya pendidikan anti di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?
3. Siapa saja yang terlibat dalam upaya membentuk karakter sesuai nilai-nilai pendidikan anti korupsi ?
4. Apakah dengan adanya pembelajaran pendidikan anti korupsi membawa pengaruh terhadap perilaku anak ?

B. Untuk Guru

1. Apa yang dipersiapkan guru untuk mengajarkan pendidikan anti korupsi?
2. Mengapa guru mengajarkan pendidikan anti korupsi pada anak?
3. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi apa saja yang dikenalkan pada anak?
4. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi kepada anak ?
5. Seperti halnya pentingnya sikap jujur, kegiatan apa saja yang dapat guru kenalkan pada anak mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi ?
6. Siapa saja pihak-pihak yang dapat mendukung terkait pendidikan anti korupsi?
7. Apa saja faktor-faktor yang yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam membentuk karakter anak sesuai nilai-nilai pendidikan anti korupsi?
8. Dan apa saja faktor-faktor penghambat dan kendala yang dihadapi guru?

C. Untuk Wali Murid

1. Bagaimana perilaku anak sebelum masuk ke RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?

2. Apa yang mendasari orang tua menyekolahkan anaknya di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?
3. Apakah orangtua sudah mengenalkan dan mengajarkan pada anak terkait pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi di rumah ?
4. Bagaimana perubahan dan perkembangan anak setelah belajar dan mengenal nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan di sekolah ?



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas: Data profil, Letak Geografis, Status Lembaga RA, sejarah berdirinya RA ,Visi Misi, Kurikulum, Keadaan guru, Keadaan Peserta Didik, Sarana dan prasarana.
2. Data perangkat penunjang proses pembelajaran pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Apa tujuan dari adanya pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro Karangsalam Banyumas?

Jawab : Pada dasarnya pembelajaran pendidikan anti korupsi pada anak di RA ini sama halnya dengan tujuan pembelajaran yang termuat di visi dan misi sekolah. Namun tujuan yang sangat kami tekankan di sini yaitu menciptakan anak yang bertanggungjawab dan disiplin.

- b. Apa yang menjadi landasan diberlakukannya pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?

Jawab : Landasan yang kami pakai mengacu pada kurikulum di RA ini yaitu Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam kurikulum 2013 PAUD direvisi dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

- c. Siapa saja yang terlibat dalam upaya membentuk karakter sesuai nilai-nilai pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Pihak yang penting terlibat disini yaitu guru, orangtua dan lingkungan tempat tinggal.

- d. Apakah dengan adanya pembelajaran pendidikan anti korupsi membawa pengaruh terhadap perilaku anak ?

Jawab : Berdasarkan laporan dari wali murid, anak mengalami perkembangan yang baik di setiap harinya. Dan sudah sedikit paham mengenai mana perilaku yang baik dan tidak .

2. Wawancara Dengan Guru

- a. Apa yang dipersiapkan guru untuk mengajarkan pendidikan anti korupsi?

Jawab : yang kami persiapkan dalam mengajarkan pendidikan anti korupsi yaitu berupa RPPH yang telah dibuat, perangkat pembelajaran yang

akan digunakan berupa alat permainan edukatif, bahan ajar, sumber belajar seperti buku cerita, menyiapkan jenis permainan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta menyiapkan model yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas

b. Mengapa guru mengajarkan pendidikan anti korupsi pada anak?

Jawab : Karena yang kami harapkan agar sejak kecil anak mengenal dan terbentuk kepribadian serta berkarakter baik, sehingga tidak akan mudah terbawa oleh arus kehidupan yang tidak baik.

c. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi apa saja yang dikenalkan pada anak?

Jawab : Sebenarnya banyak nilai yang diajarkan disini. Dan untuk konteks pendidikan anti korupsi sudah termasuk di dalamnya. Mulai dari nilai kerja keras, adil, mandiri, sederhana, jujur, peduli, tanggungjawab, berani dan disiplin. Sedangkan nilai lain seperti ulet kepemimpinan dan ulet.

d. Bagaimana cara guru mengajarkan masing-masing dari nilai pendidikan anti korupsi ?

Jawab :

2. Nilai jujur seperti, ketika anak-anak ditanya apakah kamu sudah paham dengan pelajaran tersebut atau belum, maka katakanlah dengan jujur. Justru ibu lebih menyukai anak yang dapat jujur dari pada yang belum bisa tapi mengaku sudah bisa, maka anak-anak langsung menjawab belum bu, saya belum paham, atau saya sudah paham bu. Mereka tidak malu mengacungkan jari dan akan berkata jujur mba.

3. Nilai peduli seperti, ketika waktu istirahat anak-anak kami ajarkan agar setelah makan membuang sampahnya ke dalam tempat sampah sebagai bentuk rasa peduli terhadap lingkungan, agar kondisi lingkungan kelas tetap bersih. karena sudah terjadwal jadi menjaga kebersihan lingkungan kelas adalah tugas bersama.

4. Nilai tanggungjawab seperti, anak-anak kami latih agar bertanggung jawab minimal terhadap tugasnya sendiri mba. Apabila belum dapat menyelesaikannya saat itu, kami perbolehkan dan perintahkan pada anak agar menyelesaikan tugasnya di rumah, namun keesokan harinya harus sudah selesai. Begitu kami ajarkan sikap tanggungjawab dan hal tersebut sering kami lakukan, agar anak terbiasa dengan tanggungjawab yang telah di berikan oleh gurunya
5. Nilai Kerja Keras seperti, ketika anak-anak melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara, saya bimbing dan awasi dan memberikan semangat agar anak dapat bekerja keras menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan dengan tidak boleh menyerah ataupun mundur mba
6. Nilai Mandiri seperti, ketika anak-anak ingin mengambil suatu barang ataupun alat lainnya, terkadang ada anak yang manja ingin diambilkannya. Dalam hal ini, guru tidak akan langsung menurutinya mba, namun menasehati dan memerintahkan agar jika dapat mengambilnya sendiri, maka lakukan sendiri, jangan mengandalkan oranglain. Kecuali jika barang tersebut sulit dan memerlukan bantuan orang lain, maka guru akan segera membantunya
7. Nilai Disiplin seperti, setiap hari guru-guru yang bertugas untuk piket, dianjurkan untuk datang tepat waktu, hal tersebut bertujuan untuk memberikan nilai keteladanan agar anak ikut mencontoh gurunya dengan datang ke sekolah tepat waktu mba. Karena apa yang anak lihat, anak juga dapat menirunya
8. Nilai Sederhana seperti, apapun bentuk kegiatan di sini, kami guru-guru disini selalu menasehati anak-anak untuk tidak membawa apapun secara berlebihan mba, termasuk uang saku. Di sini juga kami melarang anak untuk membawa alat permainan dari rumah, jika ada yang membawanya akan kami simpan, agar

mereka itu terbiasa dengan sikap sederhana sejak kecil sekalipun pada hal yang kecil

9. Nilai Berani seperti, disini setiap kali akan membaca asmaul husna, kami selalu membiaskan anak untuk berani bersikap jujur-jujuran mba, jika tidak dibiasakan maka anak akan enggan untuk maju. Entah itu anak sudah hafal ataupun belum, kami akan mengajaknya untuk berani maju

10. Nilai Adil seperti, salah satu hal yang sering guru hadapi di sini yaitu masalah teman mba. mulai dari masalah bertengkar hingga tidak mau berteman karena hal yang sepele. Di sini kami selalu mengajak anak untuk tidak bersikap pemilih dalam berteman. Dan anak-anak diajarkan bersikap adil ketika berteman misalnya dengan saling mengajak teman-temannya untuk main bersama.

e. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi kepada anak ?

Jawab : biasanya cara yang kami lakukan disini yaitu dengan memberi contoh dan teladan terlebih dahulu, menasehati anak, dan menjelaskan tentang suatu perbuatan dan akibatnya. Kami juga memperkenalkan pembelajaran ini melalui pemberian cerita-cerita islam, di mana di dalamnya kami sisipkan nilai-nilai baik yang bisa anak contoh.

f. Seperti halnya pentingnya sikap jujur, kegiatan apa saja yang dapat guru kenalkan pada anak mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi ?

Jawab : kegiatan yang kami kenalkan mulai dari hal sederhana yang biasa kami lakukan yaitu mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, membiaskan anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Tuhan, bersikap adil saat membela temannya dengan melihat mana yang benar dan yang salah, dan membiaskan mengucapkan terima kasih saat memperoleh sesuatu, sebagai rasa syukur terhadap Tuhan.

g. Apa saja faktor-faktor yang yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam membentuk karakter anak sesuai nilai-nilai pendidikan anti korupsi?

Jawab : Keberhasilan yang kami rasakan di sini yaitu komunikasi yang baik dengan orangtua anak. Karena dengan komunikasi yang baik pertukaran informasi tentang anak dapat membantu kami dalam pembelajaran.

h. Dan apa saja faktor-faktor penghambat dan kendala yang dihadapi guru

Jawab : Faktor kendala disini yaitu jumlah anak yang kami terima disetiap tahunnya itu banyak, namun jumlah pendidik terbatas.

3. Wawancara Dengan Wali Murid

a. Bagaimana perilaku anak sebelum masuk ke RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?

Jawab : Sebelum anak saya sekolahkan di RA ini memang belumlah mengenal tentang mana perilaku yang baiknya di lakukan dan tidak. Perilaku dan karakter yang anak miliki tentunya juga masih kurang baik

b. Apa yang mendasari orang tua menyekolahkan anaknya di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?

Jawab : Saya menyekolahkan anak saya di sini karena pembentukan karakter di RA ini memang ditekankan, terlebih pada sikap tanggungjawab dan disiplin. Jadi saya sendiri berminat, karena ingin agar anaknya mengenal sikap-sikap yang baik.

c. Apakah orangtua sudah mengenalkan dan mengajarkan pada anak terkait pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi di rumah ?

Jawab : Sedikit-sedikit saya ajarkan mba, misalnya saya sering mengajari anak akan pentingnya menabung dan saya juga biasakan agar anak saya tidak boros dalam menggunakan uang jajan, sehingga sisanya bisa di tabung, paling baru hal-al sederhana seperti itu.

d. Bagaimana perubahan dan perkembangan anak setelah belajar dan mengenal nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan di sekolah ?

Jawab : Setelah beberapa lama anak saya belajar disini, perubahan memang perlahan ada, sikap anak juga mulai berkembang baik, dan anak juga perlahan mulai membiasakan perilaku-perilaku baik seperti tidak suka bohong, lebih mandiri dan bertanggung jawab pada peralatan mainan setelah digunakan olehnya.

e. Bagaimana cara orangtua mengenalkan nilai-nilai jujur, peduli, tanggungjawab, kerja keras, mandiri, sederhana, berani, dan adil dalam kegiatan sehari-hari anak di rumah ?

Jawab :

1. Nilai Jujur seperti, anak-anak ketika saya tanya bagaimana belajarnya tadi di sekolah, maka anak akan jujur, ibu saya tadi di ajarkan cara menghitung, tapi saya belum bisa bu, atau saya sudah bisa bu.
2. Nilai peduli seperti, Ketika di rumah saya ajarkan agar setiap kali melihat sesuatu yang kotor dan berantakan, agar segera mengambil sapu dan membereskannya, sebisa dan semampu anak. Karena jika tidak saya biasakan nanti anak akan memiliki sikap cuek terhadap lingkungan mba.
3. Nilai Tanggungjawab seperti, ketika di rumah, saya ajarkan anak untuk tanggungjawab terhadap tugas dan pekerjaan rumah dari gurunya mba, disamping menasehati, saya juga membimbingnya, karena dikhawatirkan anak belum selesai mengerjakan tugasnya namun sudah kembali bermain-main.
4. Nilai Mandiri seperti, anak-anak ketika di rumah, saya ajarkan untuk membiasakan diri bersikap mandiri misalnya seperti memakai dan melepas kaos kaki dan sepatu sendiri. Kecuali ketika keadaannya kurang mendukung. Dengan hal tersebut, anak akan terbiasa bersikap mandiri sekalipun untuk hal yang sederhana

5. Nilai Disiplin seperti, di rumah saya biasakan anak untuk tidur malam lebih awal, karena itu akan membiasakan anak disiplin dalam waktu. Dan itu rutin saya lakukan agar anak-anak itu dapat bangun paginya tidak kesiangannya
6. Nilai Sederhana seperti, ketika di rumah, anak-anak selalu saya ajarkan untuk tidak memakai uang jajan dengan boros dan berlebihan misalnya contohnya dengan memasukan sisa uang sekolah ke dalam celengan. Dan anak-anak pun paham, dan setiap uang tersebut sisa mereka akan memasukan sendiri sisa uangnya ke dalam celengan
7. Nilai Adil seperti, ketika anak sedang di rumah dan kedatangan temannya untuk mengajaknya main, terkadang anak saya sungkan untuk menemuinya dengan alasan bahasanya berbeda. Di sini saya selalu menasehati, siapapun temannya dan apapun bahasanya hargailah perbedaan itu, biasakanlah untuk tidak pilih kasih pada sesama teman.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

HASIL CATATAN OBSERVASI LAPANGAN (VIELD NOTE) DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS

1. Pembelajaran pendidikan anti korupsi pada tanggal 27 Desember 2019 di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Pada pukul 07.30 – 10.15. kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut berupa pembelajaran formal yang dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin atau kegiatan regular dari RA tersebut. Seperti mulai dari kegiatan baris berbaris. Pada waktu kegiatan tersebut, anak-anak diharuskan berbaris dengan rapi yang dipimpin oleh ketua kelas atau siapapun yang bertugas. Dalam kegiatan baris berbaris tersebut, guru mengajarkan sikap disiplin seperti disiplin dalam menaati aba-aba yang diperintahkan oleh ketua kelas. Kemudian saat memasuki kelas anak-anak melakukan pembiasaan sikap yaitu berdoa sebelum belajar. Guru menjelaskan bahwa ketika mau melakukan kegiatan apapun, biasakanlah untuk berdoa, karena dengan terbiasa membaca doa akan memudahkan setiap urusan yang sedang dilakukannya. Ketika jam istirahat, anak-anak dibiasakan untuk antri mulai dari antri mengambil minuman, antri mengambil bekal makanan dan antri cuci tangan sebelum makan, setelah makan. Guru menjelaskan bahwa ketika anak-anak disuruh untuk antri, lakukanlah dengan tertib dan disiplin dan hindari sikap saling mendahului. Dan ketika pulang sekolah, anak-anak antri bersalaman dengan guru, sehingga walaupun akan pulang, keadaan kelas tetap kondusif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada observasi pertama ini, guru telah berhasil mengenalkan anak pada pembelajaran pendidikan anti korupsi disiplin yakni berperilaku disiplin disetiap kegiatan.

2. Pembelajaran pendidikan anti korupsi pada tanggal 29 Desember 2019 di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Pada pukul 07.30 – 10.15. kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut berupa pembelajaran formal yang dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin dari RA tersebut. Melalui pembelajaran menempel dan bermain kolase pada sebuah gambar tanaman dengan media biji-bijian, awal pembelajaran tersebut ibu guru menjelaskan dengan runtut langkah-langkah yang harus ditiru dan dilakukan oleh anak dan juga memberi contoh dari awal hingga akhir tugas tersebut. namun pada saat melakukan tugas tersebut, beberapa anak mengalami kesulitan dan tidak mau menyelesaikannya. Karena hal tersebut guru memerintahkan kepada anak agar tugas tersebut dilakukan dan diteruskan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada observasi tersebut, guru telah berhasil mengenalkan anak pada pembelajaran pendidikan anti korupsi yaitu bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan menyelesaikannya dengan baik.

3. Pembelajaran pendidikan anti korupsi pada tanggal 5 Juni 2020 di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

Pada pukul 08.00 – 10.15. kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut berupa pembelajaran formal yang dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Pembelajaran kali ini kegiatan yang dilakukan adalah pada saat kegiatan belajar di kelas, baik ketika jam istirahat maupun ketika sedang belajar tiba-tiba ada anak yang selalunya ingin diperhatikan seperti ingin diambilkannya alat tulis ataupun botol minuman. Menyikapi hal tersebut ibu guru memerintahkan agar mengambilnya sendiri, sembari menasehati agar jika menginginkan sesuatu dan bisa dilakukan sendiri, maka lakukanlah sendiri secara mandiri tanpa mengandalkan dan meminta bantuan dari oranglain, baik mengambil minum, maupun mengambil sesuatu yang sedang dibutuhkan. Bukan hanya di sekolah saja, namun lakukanlah di manapun kalian berada, karena ditakutkan hal tersebut akan membuat oranglain menjadi repot. Hal lain juga

terjadi ketika waktu pulang. Setelah anak-anak melakukan doa dan bersalaman dengan ibu, ketika anak-anak pulang, ada beberapa anak yang ingin agar dipakaikan sepatu oleh orang tua yang sedang menunggunya. Melihat hal tersebut, guru menasehati anak tersebut agar berusaha untuk memaiki sepatunya sendiri, seperti apa yang telah guru jelaskan tadi waktu di kelas. Dengan nasehat tersebut, anak mematuhi perintah guru, dan anak tersebut berusaha menggunakannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada observasi ini, guru telah berhasil mengenalkan anak pada pembelajaran pendidikan anti korupsi mandiri yaitu bersikap mandiri untuk segala hal yang dapat dilakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

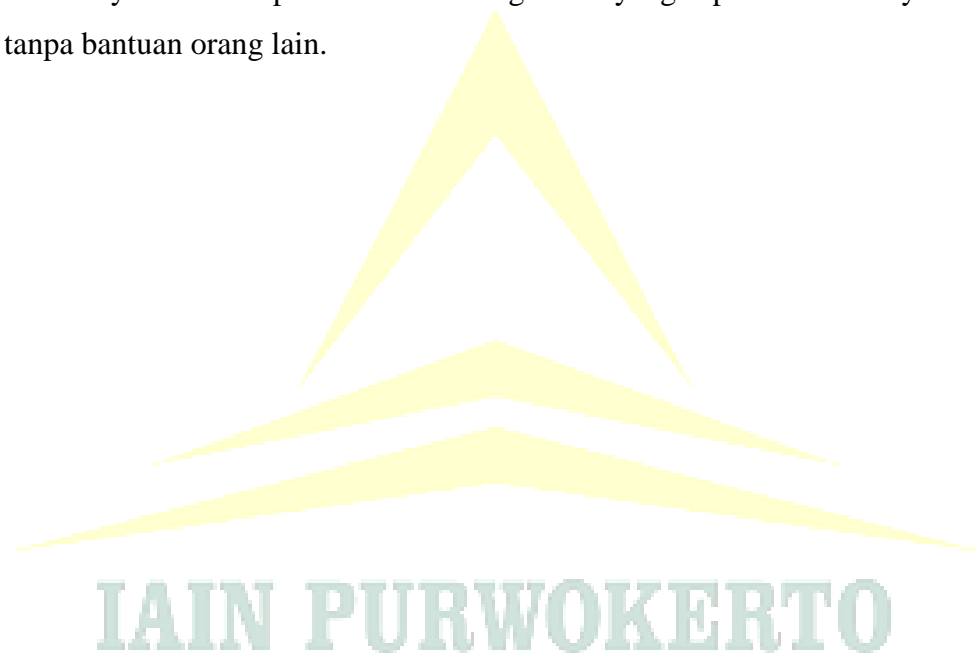


FOTO DOKUMETASI

Plang sekolah



Gedung sekolah



Halaman tempat bermain



Kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas



Anak-anak mendengarkan penjelasan materi dari guru



Kegiatan bercerita dan menyampaikan nasehat



Menampilkan keberanian dalam menghafal



kegiatan permainan melompat satu kaki



Kegiatan kewirausahaan dalam pembuatan makanan



**LINGKUP DAN INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN
PERKEMBANGAN ANAK RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM
BANYUMAS**

No.	LINGKUP DAN INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	PENILAIAN SEMESTER I				PENILAIAN SEMESTER II			
		BB	MB	BSH	B5B	BB	MB	BSH	B5B
II									
SOSIAL EMOSIONAL									
Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.1)									
1	Terbiasa makan makanan bergizi dan makan sendiri dengan benar			✓					✓
2	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan			✓					✓
3	Melakukan BAB dan BAK tanpa bantuan			✓					✓
4	Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (2.2)									
5	Berani bertanya dengan cara yang benar			✓					✓
6	Berbicara yang baik dan sopan kepada orang lain			✓					✓
7	Berani mempertahankan pendapatnya			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (2.3)									
8	Berani bereksplorasi dalam karya			✓					✓
9	Bersyukur atas prestasi diri			✓					✓
10	Menghargai atas prestasi orang lain			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik(2.4)									
11	Terbiasa rapi dalam berpakaian			✓					✓
12	Terbiasa rapi dalam melaksanakan kegiatan seni			✓					✓
13	Terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian milik sendiri atau sekolah			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (2.5)									
14	Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam			✓					✓
15	Berani tampil di depan umum			✓					✓
16	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6)									
17	Disiplin waktu dan tempat		✓						✓
18	Memahami aturan bermain di sekolah			✓					✓
19	Bisa membedakan yang baik dan benar serta sebaliknya			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (2.7)									
20	Berbicara baik dan sopan kepada orang lain			✓					✓
21	Sabar menunggu giliran			✓					✓
22	Tanggung jawab dan ikhlas dalam menerima tugas			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian (2.8)									
23	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri			✓					✓
24	Dapat dibujuk dan tidak cengeng			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu (2.9)									
25	Memiliki rasa dermawan dan suka menolong			✓					✓
26	Menyayangi sesama makhluk Allah			✓					✓
27	Mau mengalah			✓					✓
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (2.10)									
28	Mau bekerja sama dengan orang lain			✓					✓
29	Memiliki toleransi terhadap sesama			✓					✓
30	Terbiasa mengucapkan terima kasih			✓					✓
31	Mampu meminta tolong dengan sikap yang baik			✓					✓
Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri(2.11)									
32	Mau bergaul dan tidak mengganggu teman			✓					✓

33	Terbiasa bersikap ramah terhadap orang lain									✓
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12)									✓
34	Tanggung jawab dan ikhlas dalam menerima tugas									✓
35	Menerima tugas dengan ikhlas									✓
36	Mau meminta maaf dan memaafkan									✓
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur (2.13)									✓
37	Terbiasa bersikap jujur									✓
38	Bisa membedakan milik sendiri atau bukan									✓
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang lain (2.14)									✓
39	Terbiasa bersikap santun di sekolah									✓
40	Menghargai teman dan orang yang lebih tua									✓

SEMESTER I

Alhamdulillah, Mas Zuha berani bereksplorasi dalam karya, dapat memahami aturan bermain disekolah, sabar saat menunggu giliran, tanggung jawab dan ikhlas dalam menerima tugas, terbiasa mengerjakan keperluannya sendiri, mampu meminta tolong dengan sikap yang baik serta bisa membedakan milik sendiri atau bukan. Disiplin saat berangkat sekolah perlu dilatih kembali.

SEMESTER II

Alhamdulillah, Mas Zuha dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, berani mempertahankan pendapatnya, berani tampil didepan umum, mau bekerjasama dengan orang lain, mau bergaul dengan teman-teman, mau meminta maaf dan memaafkan serta dapat menghargai teman atau orang yang lebih tua.

IAIN PURWOKERTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS

Semester / Minggu / Hari ke : II / 6 / 1

Hari, tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Kelompok usia : 4-6 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Diri Sendiri / Anggota Tubuh / Bagian Tubuh Atas.

Materi Kegiatan : - Akhlak mulia (mencerminka sikap peduli terhadap sesama teman)

- Anggota tubuh
- Cara hidup sehat
- Memecahkan masalah sehari-hari
- Mengenal benda-benda di sekitarnya
- Lingkungan sosial
- Teknologi sederhana
- Karya dan aktivitas seni

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Antri mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar anggota tubuh, kertas asturo, lem

Tujuan : - Anak mampu memiliki akhlak mulia (peduli terhadap teman)

- Anak mampu mengenal anggota tubuh
- Anak mampu memiliki cara hidup sehat
- Anak mampu memecahkan masalah sehari-hari

- Anak mampu mengenal benda-benda di sekitarnya
- Anak mampu mengenal lingkungan sosial
- Anak mampu mengenal teknologi sederhana
- Anak mampu melakukan aktivitas seni

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Jalan sehat di halaman sekolah / lapangan terdekat
3. Berdiri membawa buku lalu disusun di atas meja secara bergantian per anak
4. Berdoa dan salam
5. Apersepsi tentang bagian tubuh

B. KEGIATAN INTI

1. Memindah air dari baskom ke ember
2. Mencicipi rasa jeruk asam dan semangka
3. Menempel gambar tangan dari yang kecil ke besar
4. Menebak suara ambulan

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan
2. Berdoa
3. Makan siang
4. Bermain

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan)

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran terpisah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Kusmiatun, S.Pd.

Siti Nasroh, A.Ma.

NIP. -

NIP. -

